

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDH* AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN
KUDUS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

FAZA AULIA

NIM: 1603036044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faza Aulia
NIM 1603036044
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDH AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QURAN KUDUS JAWA TENGAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2020

Pembuat pernyataan



Faza Aulia
NIM: 1603036044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDH* AL-QURAN DI PONDOK
PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS JAWA TENGAH**

Nama : Faza aulia

NIM : 1603036044

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji I,

Mukhamad Rikza, S.Pdi., M.Si.
NIP. 19800320 200710 1001

Sekretaris sidang/Penguji II,

Drs. Danusiri, M.Ag
NIP.19561129 198703 1001

Penguji III,.

Agus Sutjono, M.Ag.
NIP. 19730710 200501 1004

Penguji IV,

Fatkurojii, M.Pd.
NIP. 19770415 20070 1032



Pembimbing

Drs. Danusiri, M.Ag
NIP: 19561129 198703 1001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDH* AL-QURAN DI PONDOK
PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS JAWA TENGAH**

Penulis : Faza aulia

Nim : 1603036044

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. Danusifi, M.Ag

NIP: 195611291987031001

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDH* AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN
KUDUS JAWA TENGAH**

Penulis : Faza Aulia
NIM 1603036044

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program *Tahfidh* Al-Quran di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, sehingga bisa diketahui tingkat kualitas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Untuk menggali informasi dan data yang valid teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber berasal dari coordinator pondok pesantren, ustadz Halaqoh, dan santri pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, diketahui bahwa proses pelaksanaan dan evaluasi masih belum sempurna. Namun adanya evaluasi membuat pihak pondok pesantren mampu melihat kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga pihak pondok pesantren mampu mengupayakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap program *Tahfidh* Al-Quran.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mutu program *Tahfidh* di pondok pesantren, maka disarankan kepada lembaga untuk lebih memperbaiki program *Tahfidh* dengan lebih baik dan sesuai dengan aturan dan teori yang ada.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Tahfidh, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, santri*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan akhirat. Amin

Penelitian yang berjudul “**Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah**”. Hal inimerupakan sebuah karyailmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penuli mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rector UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M. Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing Drs. H. Danusiri, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Ratna Muthia , yang telah memotivasi dan memberikan arahan selama dibangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Koordinator Pondok Pesantren dan segenap *asatidz* pondok pesantren yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua ayah ibu, dan adik tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus, serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa dari segi materi maupun non materi, sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya teman saya (Asyaroful Anam, Dian Parlina, Siti Isnaini, Lulut Dwi Ratna), serta teman KKN (Detty Laila Hasan, Tri Yulina) beserta keluarga ibu mus dan bapak pujiyanto.
10. Kepada teman satu kos (Eka Nur Malia, Sri Budi Rahayu, Dewi Anggraeni Nur Indah Sari) yang ikut serta memberikan dukungan dan semangat. Untuk teman saya (Alifa Zakiya) yang turut memberikan semangat dan dukungan.
11. Sahabat penulis (Arlida Halimatus Sa'diyyah, Dwi Heri Setiaji) yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan tiada henti. Yang selalu penulis repotkan. Penulis sangat berterimakasih kepada kalian, jasa kalian tidak bisa dinilai dan digantikan oleh materi dan semoga perbuatan baik kalian dibalas oleh Allah dan kembali kepada kalian.

12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, haanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca. Amin

Semarang, 24 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line underneath.

Faza Aulia

NIM: 1603036044

MOTTO

“ Tidak ada kata terlambat untuk menjadi orang sukses jika kita terus berusaha dan berdoa”

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II MANAJEMEN PROGRAM <i>TAHFIDH AL-QURAN</i>	
A. Kajian Teori	11
1. Konsep Manajemen	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	12
2. Tahfidh Al-Qur'an	23
a. Pengertian Tahfidh Al-Qur'an	23
b. Metode Menghafal Al-Qur'an	24
c. Faktor Pendukung Dan Penngambat Menghafal Al-Qur'an	27
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Analisis Data.....	51

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	55
1. Profil Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	55
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.....	55
b. Letak Geografis Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.....	58
c. Visi dan misi Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.	59
d. Struktur organisasi Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	60
e. Keadaan Dewan Asatidz, Ketenagaan dan Santri	64
2. Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.....	66
a. Perencanaan Program <i>Tahfidh</i> di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	67

b.	Pelaksanaan Program <i>Tahfidh</i> di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	74
c.	Evaluasi Program <i>Tahfidh</i> di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	79
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Program <i>Tahfidh</i> di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	82
a.	Faktor Pendukung.....	82
b.	Faktor Penghambat.....	84
B.	Analisis Data	86
C.	Keterbatasan Penelitian.....	94

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama Asatidz Al- Quran	60
Tabel 4.2	Nama Asatidz Madrasah	61
Tabel 4.3	Nama Asatidz Murabbi	62
Tabel 4.4	Data Dewan Asatidz dan Ketenagaan Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	65
Tabel 4.5	Keadaan Santri Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah Tahun 2019/2020	66
Tabel 4.6	Keadaan Fasilitas Sarana Parasarana Pondok Pesantren <i>Tahfidh</i> Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Brosur Pendaftaran Santri Baru
Lampiran 4	Jam Kegiatan Murabbi
Lampiran 5	Kegiatan Wawancara Dengan Koordinator Pondok Pesantren
Lampiran 6	Kegiatan Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren
Lampiran 7	Kegiatan Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren
Lampiran 8	Proses Pelaksanaan Program <i>Tahfidh</i> Al-Quran
Lampiran 9	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 10	Surat Izin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lampiran 12	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke kawasan ini. Pendidikan Islam tersebut pada mulanya berlangsung secara tradisional, dilaksanakan di surau, masjid, *meunasah*, *rangkang*, *dayah* ataupun pesantren. Pendidikan di tempat tersebut dipimpin langsung oleh ulama. Di Jawa disebut dengan panggilan Kiai, di Minangkabau disebut dengan Abuya atau Inyik, di Aceh disebut dengan *Tengku*.¹

Bagi umat Islam, Al-Qur`an merupakan kalamullah yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur`an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Kemampuan menghafal Al-Qur`an dapat menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur`an yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur`an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya.

¹Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007), hlm.1.

Sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur`an sebagai manusia quranni, maka pendidikan tahfidzul quran sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal. Sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur`an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur`an. Penamaan Al-Qur`an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt.

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Tradisi menghafal Al-Quran telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal Al-Quran pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal Al-Quran mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidhul Quran* dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfidh, atau melakukan pembelajaran *tahfidhul Quran* pada pondok pesantren yang telah ada. Lembaga yang menyelenggarakan *tahfidhul Quran* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang *tahfidhul Quran* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia.

²Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal Al Qur`an yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran *tahfidhul Quran*.

Dalam Al-Quran disebutkan empat kali dalam hal kemudahan menghafal dan pengajarannya, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Qamar/54, ayat 17, yaitu:

لَقَدْ أَسَدَسْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ لِي مَنْ مَدَّ يَدَهُ
(القمر: ٧١)

Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?³

Faktor kemudahan menghafal Al-Quran salah satunya adalah karena Allah Saw menjadikan Al-Quran sebagai *ghiza al-ruh* yaitu santapan ruh bagi hamba-hamba-Nya yang selalu diterima hati dan akal manusia. Santapan ruh ini menjadikan Al-Quran selalu dibaca, dirindukan, diulan ulang dalam shalat. Hal ini cukup sebagai bukti kemudahan Allah Swt dalam menjaga Al-Quran.

Menghafalkan Al-Qur`an tidak perlu menunggu hingga usia dewasa.

Justru pada usia dini sudah mulai diajarkan untuk menghafal Al Qur`an. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala.

² Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 2007), hlm. 65-66.

³Rasm Utsmani, "Dusturuna.com Pusat Riset Al-Qur'an <https://www.dusturuna.com/quran/54-17/> | dusturuna.com, diakses 11 Desember 2019.

Seperti kata pepatah: “Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Maka dengan itu diperlukan adanya suatu pendidikan Al- Qur`an, Khususnya pembelajaran hafalan Al Quran bagi anak-anak. Tetapi melihat realita di zaman modern ini anak-anak yang mau belajar, mengaji, serta mempelajari sangatlah sedikit, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur`an sangatlah jarang. Anak-anak lebih asyik menonton film di televisi dan bermain game di *playstation*. Kekhawatiran ini telah direspon oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Telah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berlabel Islam mulai mengembangkan metode untuk menghafalkan Al-Qur`an baik melalui program tambahan maupun program yang memang dirancang secara khusus sebagai target utama. Salah satu pondok pesantren yang memiliki program *Tahfidh* Al-Qur`an adalah pondok pesantren Yanbu`ul Quran Kudus Jawa Tengah.

Tidak semua pondok pesantren memiliki program *Tahfidh* al-qur`an. Koordinator pondok pesantren Yanbu`ul Qur`an Kudus Jawa Tengah, bapak Miftahul Jannah, mengatakan bahwa tidak semua pondok pesantren *Tahfidh* dapat memenuhi target setiap tahunnya dan pada santrinya itu sendiri. Hal yang menarik dan menjadi satu daya tarik dalam penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren Yanbu`ul Qur`an Kudus Jawa Tengah adalah pelopor Pondok *Tahfidh* nomor satu di kota Kudus. Santri yang ada di pondok pesantren ini sangat bagus hasil hafalannya dan selalu memenuhi target setiap tahunnya. Para santri juga banyak

mendapatkan prestasi di pendidikan madrasah Ibtidaiyah maupun di Pondok Pesantren ini sendiri.⁴ Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari manajemen yang ada di dalam program *Tahfidh* pondok pesantren ini.

Yang menjadi daya tarik lain, bahwa pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren *Tahfidh* dibawah naungan yayasan arwaniyah yang bertanggung jawab untuk menjaga dan menggali untuk kaderisasi generasi yang cinta pada Al-Quran. Kemudian usia santrinya mulai dari 6 sampai 12 tahun yang jika secara nalar tidak mungkin bisa dapat menghafal Al-Quran dan bisa khatam menyelesaikan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan pondok pesantren ini.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam dan menyeluruh adalah tentang manajemen program Tahfidh Al-Quran di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa rumusan masalah yang diambil:

1. Bagaimana manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah?

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah.⁵

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah.

⁵ Firdaus Fakhry Z, *Aplikasi Metodologi Penelitian (tujuan penelitian)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 50.

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan lembaga pendidikan Islam umumnya.

b. Secara Praktis

1) Memperoleh tambahan wawasan bagi peneliti maupun pihak lain atau para ustadz dan para santri dalam penerapan program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri di pondok *Yanbu'ul Qur'and* sebagai wujud sumbangan pemikiran atau gagasan proses pembelajaran yang berbasis pada membaca dan menghafal Al-Quran.

2) Sebagai masukan bagi semua pendidik atau ustadz mengenai penerapan program *Tahfidh al-Qur'an* pada santri *Yanbu'ul Qur'ans* hingga dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Quran. ⁶

⁶Firdaus Fakhry Z, *Aplikasi Metodologi Penelitian (manfaat penelitian teoritis dan manfaat praktis)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 57.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDH AL-QUR'AN

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan” dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan Manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.¹

Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

² Syafrida Hafni Sahir, dkk., *Gagasan Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14-15.

Selanjutnya Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika dalam buku karya George R. Terry, *Pengantar Manajemen*, mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.³

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara berkeseluruhan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya.⁴ Fungsi dari manajemen sangatlah beragam, termasuk pendapat dari para ahli yang mengungkapkan fungsi manajemen menjadi beberapa

³Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 3.

⁴Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 8.

bagian yang berbeda antara seorang ahli dengan yang lain. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi dimana para tokoh bekerja, filsafat hidup dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi, dan media.

Fungsi manajemen menurut Suharsimi Arikunto adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang.⁵

Sedangkan Menurut George R. Terry fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁶ *Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Terry membentuk manajemen sebagai salah satu proses sebagai berikut:⁷

⁵<http://nurfaistiqomah.blogspot.com/2014/01/konsep-manajemen-pendidikan.html>, diakses 28 Januari 2020.

⁶ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: PT Grasindo, 2001), hlm. 18.

⁷ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 27.

1). *Planning*

Kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya. Perencanaan merupakan titik awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada. Dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kecil maupun besar dalam suatu lembaga harus melalui perencanaan, khususnya dalam organisasi. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.⁸

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*). Sasaran adalah hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya,

⁸Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan", *Jurnal Al Tanzim*, (Volume. 7, No. 1 November 2018, hlm. 716.

jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

Secara garis besar, rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan.
- b) Rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal.
- c) Rencana pemakaian. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik.
- d) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul.

Setiap perencanaan memiliki tipenya tersendiri. Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

- a) Perencanaan jangka panjang (*Long Range Plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih;

- b) Perencanaan jangka pendek (*Short Range Plans*), jangka waktu 1 s/d 2 tahun;
- c) Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan;
- d) Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut;
- e) Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus); dan
- f) Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.⁹

Perencanaan memiliki tujuan sebagai berikut: untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial; untuk mengurangi ketidakpastian; untuk meminimalisasi pemborosan; dan untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya. Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut: pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas; fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya; stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya; ada dalam pertimbangan; dan meliputi seluruh

⁹ Amin Hamidi, “*Manajemen program tahfidz al-qur`an di Madrasah ibtidaiyah (mi) takhasus ma`arif nu Pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019*”, Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 19-21

tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

2). *Organizing*

Kegiatan membagi pekerjaan di anatar anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.¹⁰

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*).

- a) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- b) *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
- c) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja

¹⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19.

pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.

- d) *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.¹¹

3). *Actuating*

Kegiatan ketiga dalam manajemen adalah *actuating* (pelaksanaan) Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.

Actuating juga berfungsi meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis.¹²

¹¹ Amin Hamidi, “*Manajemen program tahfidz al-qur`an di Madrasah ibtidaiyah (mi) takhasus ma`arif nu Pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019*”, Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 23.

¹²Ibid, Anang Firmansyah, hlm. 28-30.

4). *Controlling*

Kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. *Controlling* merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.¹³

Pengawasan memiliki beberapa tipe, diantaranya:

- a) *Feedforward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- b) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan

¹³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

dilaksanakan sebagai sebuah kontrol terhadap sebuah kegiatan. Secara garis besarnya pengawasan bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan sebuah komponen. Jika dalam hal pendidikan, maka pengawasan akan menjadi kontrol efisiensi terhadap komponen pendidikan.¹⁴

Selanjutnya, ia membuat perincian berbagai kegiatan penting dari setiap fungsi pokok manajemen yang merupakan pekerjaan manajer sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- (a) Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.
- (b) Meramalkan peristiwa atau keadaan pada waktu yang datang.
- (c) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang dilakukan.
- (d) Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
- (e) Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik.
- (f) Membuat kebijaksanaan, prosedur, standard dan metode-metode untuk pelaksanaan kerja.

¹⁴ Amin Hamidi, “*Manajemen program tahfidz al-qur`an di Madrasah ibtidaiyah (mi) takhasus ma`arif nu Pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019*”, Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 26.

- (g) Memikirkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.
- (h) Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

- (a) Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.
- (b) Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.
- (c) Menggabungkan jabatan-jabatan operasioal ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.
- (d) Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
- (e) Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- (f) Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- (g) Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.
- (h) Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

- (a) Melakukan kegiatan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan dan perbuatan.
- (b) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
- (c) Memotivasi anggota.
- (d) Berkomunikasi secara efektif.

- (e) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- (f) Member imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.
- (g) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.

4) Pengendalian(*Controlling*)

- (a) Membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- (b) Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- (c) Membuat media pelaksanaan secara tepat.
- (d) Memberitahukan media pengukur pekerjaan.
- (e) Memindahkan data secara terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangannya.
- (f) Membuat saran tindakan-tindakan perbaikan jika dirasa oleh anggota.
- (g) Memberitahu anggota-anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.
- (h) Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.¹⁵

¹⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: PT Grasindo, 2001), hlm. 27-30.

2. Program

a. Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.¹⁶

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627.

program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.¹⁷

3. Tahfidh al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidh al-Qur'an

Secara etimologis “تَحْفِظُ” berasal dari kata “حَفِظَ” yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, sedangkan “تَحْفِظُ” mempunyai arti menghafal sedikit demi sedikit.¹⁸

Sedangkan Al-Quran secara bahasa berarti “bacaan”. Secara istilah, Al-Quran adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat jibril diriwayatkan kepada kita dengan *mutawattir* yang termasuk membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁹Jadi *Tahfidh al-Qur'an* itu sendiri adalah kegiatan menghafal Al-Quran sedikit demi sedikit, halaman per halaman dengan menggunakan berbagai macam metode dan dalam jangka waktu tertentu agar tetap terjaga kemurnian Al-Quran.

¹⁷ Yaya suryana, *Manajemen program tahfidz al-quran*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H.

¹⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

¹⁹Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Cet. Ketiga*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah potensi hafalan. Manusia mempunyai memori yang dapat menyimpan berbagai informasian data. Menghafal Al-Quran boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al- Quran kandungan ilmu-ilmu Al-Quran, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal Al-Quran pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan²⁰:

- 1) Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membaca denganbaik.
- 2) Terlebih dahulu mempelajari *uslub* bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan mengkaji kitab- kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun berangkat menghafal Al-Quran.

b. Metode Menghafal Al-Quran

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan

²⁰Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Cet. Ketiga, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 19.

suatu tujuan.²¹ Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagaiberikut.²²

1) Metode Audio/Talaqqi'

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingna seperlunya.²³

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/*talaqqi*, yaitu:

- a. Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- b. Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program al-Qur'an player.

²¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Feepublish, 2016), hlm. 6.

²² Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 49.

²³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 37.

2) Metode *One Day One Ayat*

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. *One day one* ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:

- a) Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan Al-Qurandigital.
- b) Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c) Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- d) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah.²⁴

3) Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Quran secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Quran dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat *tabi'in* besar. Penggunaan metode menghafal lima ayat

²⁴ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 82-83.

sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan Al-Quran selama lima tahun dua bulan.

4) Metode *Takrir*

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru *Tahfidh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.

5) Metode Modern

Dalam metode ini pendidikan disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.²⁵

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran

1) Faktor Pendukung

²⁵*Ibid.*, hlm. 47-49.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Quran, diantaranya sebagai berikut:²⁶

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Quran. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Quran tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Quran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisakan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.²⁷

²⁶ Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142.

²⁷ *Ibid*, hlm. 140.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Quran.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Quran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Quran. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak

orang dewasa tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Quran, diantaranya sebagai berikut:²⁸

a) Malas, Tidak Sabar, dan BerputusAsa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Quran. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Quran adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Quran, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Quran atau *muraja'ah* Al-Quran.

b) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Quran dan

²⁸ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144.

Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

c) SeringLupa

Lupa adalah sifat yang bias pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu memperlakukan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin *muroja'ah* dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d) Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-

Quran.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang membahas topik yang relevan dengan topik yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nuraeni, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018 dengan judul “Manajemen Program *Tahfidh al-Qur’an* (Peneletian di Pondok Pesantren *Tahfidh al-Qur’an* Assalaam Kota Bandung)”. Hasilnya adalah tentang perencanaan program *Tahfidh al-Quran* di Pondok Pesantren *Tahfidh al-Quran* Assalaam Kota Bandung. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat program *Tahfidh al-Quran* di Pondok Pesantren *Tahfidh al-Quran* Assalaam Kota Bandung dengan keadaan pesantren yang demikian, dan skripsi ini juga membahas mengenai dampak atau hasil yang ada dalam Pondok Pesantren dengan adanya program yang telah dijalankan di Pondok Pesantren *Tahfidh al-Qur’an* Assalaam Kota Bandung. *Persamaan:* pada penelitian Siti Nuraeni (2018) maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas manajemen program *Tahfidh* yang diawali dengan tahap perencanaan dan mengenai faktor penunjang dan

penghambat program *Tahfidh*. *Perbedaan*: Pada penelitian Siti Nuraeni (2018) menekankan pada perencanaan, dampak atau hasil dari program *Tahfidh* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menerangkan tahap manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program *Tahfidh*.²⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Malichah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013 dengan judul “Penerapan Metode *Tahfidh al-Qur’an* Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Quran Anak-Anak Kudus Jawa Tengah”. Skripsi ini membahas tentang seperti apa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidh Yanbu’ul Qur’an* sehingga pondok tersebut dapat maju dan berkembang dengan menggunakan metode yang berbeda dari pondok pesantren *Tahfidh al-Qur’an* lainnya. Peneliti juga menekankan pembahasan mengenai keberhasilan yang diraih oleh Pondok Pesantren *Tahfidh Yanbu’ul Qur’an* dengan menerapkan sistem pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran dengan menggunakan berbagai metode *Tahfidh* yang disertai dengan *murabbi*. *Persamaan*: pada penelitian

²⁹Siti Nuraeni, “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur’an (Peneletian di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Assalaam Kota Bandung)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Nurul Malichah (2013) maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas mengenai metode yang ada di pondok pesantren pada usia santri 6-11 tahun sehingga pondok pesantren dapat maju dan berkembang dengan menggunakan metode yang ada di pondok pesantren ini. *Perbedaan:* pada penelitian Nurul Malichah menekankan pada metodenya saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari manajemen mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang didalamn tahap pelaksanaan juga membahas metode *Tahfidh Al-Quran*.³⁰

3. Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Surakarta, 2019 dengan judul “Manajemen Program *Tahfidh al-Quran* Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma’arif Nu Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasilnya adalah tentang bagaimana manajemen program *Tahfidh al-Qu’ran* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma’arif Nu Pedan Kabupaten Klaten dapat berprestasi bidang *Tahfidh al-Qur’an* dengan segala kendala dan kekurangan dalam hal sarana prasarana. Bagaimana program yang dijalankan

³⁰Nurul Malichah, “Penerapan Metode Tahfidz AlQur’an Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

sehingga madrasah ini dapat menjaga dan memberikan kaderisasi generasi yang cinta pada Al-Quran, generasi yang hafal Al-Quran maupun mengkaji Al-Quran sehingga tercipta generasi Qurani. *Persamaan:* pada penelitian Amin Hamidi (2019) maupun penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas proses manajemen program *Tahfidh* sehingga instansi tersebut dapat berprestasi bidang *Tahfidh* Al-Quran. *Perbedaan:* pada penelitian Amin Hamidi menekankan pada kendala dan kekurangan dalam hal sarana prasarana sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada faktor pendukung dan penghambat di berbagai bentuk yang ada di pondok pesantren tersebut.³¹

Dari hasil dua skripsi dan satu tesis di atas yang membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi dan tesis tersebut adalah obyek dan subyeknya. Jika skripsi pertama membahas tentang bagaimana faktor penunjang dan penghambat program *Tahfidhal-Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfidh al-Qur'an* Assalaam Kota Bandung dengan keadaan pesantren yang demikian, kemudian skripsi yang kedua membahas tentang apa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* sehingga pondok tersebut

³¹Amin Hamidi, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif Nu Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Surakarta Surakarta, 2019.

dapat maju dan berkembang dengan menggunakan metode yang berbeda dari pondok pesantren *Tahfidh al-Qur'an* lainnya, dan pada tesis diatas membahas tentang bagaimana manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif Nu Pedan Kabupaten Klaten dapat berprestasi bidang *Tahfidh al-Qur'an* dengan segala kendala dan kekurangan dalam hal sarana prasarana. Sedangkan pada skripsi penulis membahas tentang bagaimana manajemen program *Tahfidhyang* dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan sampai dengan evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren *Yanbu'ul Qur'an*Kudus Jawa Tengah sehingga manajemen programnya berpengaruh besar terhadap kemajuan pondok pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan melakukan penelitian pada latar alamiah atau inkuiri atau naturalistik dan individu tersebut secara holistik (utuh).Hal ini dilakukan, menurut Denzim dan Lincona, karena ontologi alamiah menghendaki untuk menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³²

Menurut G.R Terry sebagaimana dikutip oleh Usman Effendi manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³³ Sedangkan menurut Malayu S.P. Siagian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Sebagaimana pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam KBBI program merupakan rancangan mengenai asar serta usaha (dalam ketetapan, perekonomian dan lain sebagainya) yang akan dijalankan.³⁵ Sedangkan *tahsin* yaitu ilmu

³²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:CV. Jejak, 2018), hlm. 7-8.

³³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

³⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 3-4.

³⁵ KBBI, Pengertian Program”, <https://kbbi.web.id/program>, diakses 14 Desember 2019.

tentang membaguskan bacaan Al-Quran dan *Tahfidh*(menghafal) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam mewujudkan program unggulan *Tahfidh al-Qur'an* yang efektif dan efisien. Kyai sebagai *stakeholders* dalam sebuah lembaga memiliki aktivitas yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi lembaga yang dikelolanya.

Terdapat fungsi manajemen diantaranya *Planning, Organizing, motivating, Controlling* dan *evaluating*. Sebagai suatu proses, manajemen program unggulan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :³⁶

1. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian merupakan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas

³⁶Alam. S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 132.

yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Pemotivasian Program

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar bawahan bertambah giat dan lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

4. Pengawasan Program

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dilakukan agar pelaksanaan dilapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang sudah diatur. Namun gaya kepemimpinan seorang *leader* dalam mengontrol akan mempengaruhi kualitas *controlling* tersebut.

5. Evaluasi Program

Istilah evaluasi sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³⁷

Penilaian program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan penilaian diarahkan, untuk menyajikan informasi yang dipandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai proram pendidikan.

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen program, tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pelaksanaan program *Tahfidh al-Quran*. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mempengaruhi, memperlambat terdapat pelaksanaan manajemen program. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor *internal* maupun faktor *external*.

³⁷Alam. S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 133-141.

Kerangka pemikiran
Manajemen program *Tahfidhal-Qur'an*
Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

Permasalahan

1. Realita zaman modern ini jarangnyanya anak-anak yang mau belajar, mengaji, serta mempelajari sangatlah sedikit, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak semua pondok pesantren memiliki program *Tahfidh* al-qur'an.
3. Tidak semua pondok pesantren *Tahfidh* dapat memenuhi target setiap tahunnya dan pada santrinya itu sendiri.
4. Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah adalah pelopor Pondok *Tahfidh* nomor satu di kota Kudus.
5. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan manajemen program *Tahfidh*



Teori Manajemen dan Program Tahfidh Al-Quran

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Syafriada Hafni Sahir, dkk, 2020 : 14-15)

Program Tahfidh Al-Quran adalah kegiatan menghafal Al-Quran sedikit demi sedikit, halaman per halaman dengan menggunakan berbagai macam metode dan dalam jangka waktu tertentu agar tetap terjaga kemurnian Al-Quran. (Ahsin W, 2005: 1)



Define

Kepala yayasan menganalisis terkait bagaimana manajemen program *Tahfidh* Al-Quran lalu mencari pelaksanaan



Desain

Kepala yayasan, koordinator pondok, dan santri melaksanakan manajemen program *Tahfidh* dan menangani adanya faktor penghambat.



Development

Koordinator pondok memutuskan hasil dari pelaksanaan yaitu evaluasi manajemen program *Tahfidh* di pondok pesantren tersebut.



Desemination

Setelah adanya pelaksanaan dan evaluasi manajemen program *Tahfidh* yang dilakukan pondok pesantren selalu melakukan perbaikan setiap

Jam Kegiatan Murabbi		
1	03.45 – 04.20	Membunyikan bel bangun tidur – menghidupkan Murottalan – Membangunkansantri – membimbing dan mengawasi mandi – Menertibkan santri untuk jama'ah shubuh di Masjid (30 menit sebelum sholat Shubuh)
2	04.20 – 04.45	Menertibkan santri Sholat berjamaah Subuh – menertibkan masuk kelompok mengaji
3	06.45 – 07.20	Membunyikan bell makan pagi dan mengawasi santri sarapan pagi – Membantu santri mempersiapkan diri ke sekolah
4	12.00 – 13.00	Menertibkan santri Sholat berjamaah Dhuhur – membimbing sholat qobliyyah dan ba'diyyah Dluhur – Membimbing doa bersama sebelum makan – Mengawasi santri makan siang – mengawasi dan membimbing santri tidur siang.
5	13.00 – 14.30	Mengawasi santri ketika tidur siang
6	14.30 – 15.00	Membunyikan bel bangun tidur – Membangunkansantri – membimbing dan mengawasi mandi – menertibkan santri untuk pergi ke Masjid dan persiapan jama'ah Ashar
7	15.00 – 15.30	Menertibkan santri Sholat berjamaah Ashar – menertibkan masuk kelompok mengaji
8	16.45 – 17.50	Membunyikan bell makan Sore–Mengawasisantri makan – mengawasi bermain dan persiapan jama'ah magrib – menghidupkan Murottalan di masjid 10 menit sebelum Adzan Magrib
9	17.50 – 18.00	Mengawasi dan menertibkan santri untuk pergi ke Masjid
10	18.00 – 18.30	Menertibkan santri dalam Sholat berjamaah Maghrib – Membimbing sholat ba'diyah – Menertibkan masuk kelompok mengaji
11	20.15 – 21.00	Menertibkan santri dalam sholat berjamaah Isya – membimbing Shalat qobliyyah dan Ba'diyah Isya dan Shalat witr– membimbing santri tidur malam
12	21.00 –	Mengawasi tidur malam



Hasil

1. Manajemen program *Tahfidh* Al-Quran yang baik menghasilkan santri yang bermutu.
2. Adanya manajemen yang tersusun secara rapi dan terperinci memudahkan santri untuk mencapai tujuan belajar *Tahfidh* Al-Quran.
3. Visi misi pondok pesantren tercapai sesuai dengan target yang di inginkan pondok pesantren.
4. Santri menjadi pribadi yang lebih baik sejak usia sedini mungkin.
5. Mampu menghasilkan lulusan *Tahfidh* Al-Quran yang benar-benar berkualitas dari segi hafalan Al-Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³ Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

³Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet.30, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm.6.

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, laporan tahunan pendidikan pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Sebab peneliti menggunakan metode kualitatif ini adalah:

- a. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan gaya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen program

⁴ Nur Khoiri, (*Metodologi penelitian pendidikan: Ragam Model & Pendekatan*), (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018), hlm.145.

⁵Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.2.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm.41.

Tahfidhal-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus
Jawas Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁷ Maksudnya dengan proses penulisan skripsi terutama menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologis dalam operasional untuk melihat bagaimana praktek pengajaran. Baik dari aspek ustadz, santri maupun situasi dalam kondisi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun teori psikologi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah psikologibelajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus berlokasi di KHM.Arwani No. 12 Krandon Kota Kudus Jawa Tengah, tepatnya di Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an ini berada dibawah naungan yayasan Arwaniiyah didirikan oleh beliau KH. Mc. Ulin Nuha Arwani (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan

⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 79.

Al-Quran sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 25 Maret 2020. Selama kurun waktu tersebut, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan rekaman, gambaran, keterangan suatu hal atau fakta yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”, dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah

⁸Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998. Hlm. 98.

tentang manajemen program *Tahfid* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an, Ustadz (ustadz halaqoh), dan santri pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian dilapangan akan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis . Data wawancara diperoleh dari koordinator pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an, ustadz (ustadz halaqoh), dan santri pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penulisan.¹⁰ Adapun data sekunder yang dimaksud dalam menunjang penelitian ini berupa struktur organisasi pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, profil dan visi misi pondok pesantren, data tenaga pendidik dan kependidikan, data santri, data sarana dan prasarana, proposal resmi, dan instrument manajemen program *Tahfidh*. Data ini

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

¹⁰Abdurrahman Fathoni, *Metode Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

diperoleh dari TU pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitiannya menggunakan penelitian lapangan atau *Field Research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden.¹¹

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus,¹² yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Adapun fokus penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya tentang manajemen yang mencakup didalamnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti ini memfokuskan bagaimana manajemen program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian, peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan observasi dan dokumentasi.

1. Interview atau Wawancara

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dengan menggunakan pertanyaan terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapanpeneliti.

Metode wawancara ini digunakan penulis untuk mencari kejelasan tentang berbagai hal mengenai manajemen program *Tahfidh* al-Qur'an di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Data ini diperoleh dari koordinator pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah (Miftahul Jannah) pada hari Selasa 25 Februari 2020 dengan materi wawancara perencanaan, penyusunan pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi mengenai manajemen program *Tahfidh* al-Qur'an di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Ustadz halaqoh (M. Sufyan At Tsauri) pada hari Sabtu 29 Februari

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

2020 mengenai bagaimana proses pembelajaran program *Tahfidh*, sarana prasarana, dan keadaan ustadz, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan santri pondok pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* pada hari Selasa 3 Maret 2020 mengenai pelaksanaan, bagaimana evaluasi program *Tahfidh*, dan faktor pendukung dan penghambat program *Tahfidh al-Qur'an* di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindra yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, Khususnya untuk mengetahui pola manajemen program *Tahfidh al-Quran* di pondok pesantren

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 220.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.79.

tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁷ Studi dokumentasi Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, keadaan ustadz dan santri, sarana-prasarana serta pendidikan- pendidikan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Uji keabsahan

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

¹⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik.¹⁸Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan koordinator pondok pesantren, Ustadz Halaqoh, dan santri pondok pesantren.Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan selama masa penelitian yaitu mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dalam manajemen program *Tahfidh*di pondok pesantren tersebut.Berdasarkan manfaatnya teknik triangulasi dibagi menjadi 4 macam, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁹

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji keabsahan data sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet.9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm.205.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm.330.,

dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.²⁰ Penerapan metode ini dilakukan dengan cara:

- a) Data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.²¹

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

²¹Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Disampaikan pada mata kuliah Metodologi penelitian, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Teknik analisis berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif atau metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas dalam analisis data deskriptif yang digunakan peneliti adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan ke dalam wawasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 336.

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.89.

tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu.²⁴ Setelah pencatatan secara rapi dan sistematis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti melakukan reduksidata.

Pada penelitian ini data tersebut berkaitan dengan “manajemen program *Tahfidhal-Qur’an* di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah. Kemudian dokumentasi dan observasi dipilih dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu data yang sudah didapat dijadikan sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁵ Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen program *Tahfidh*di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, artinya setelah data dipilih, mana yang lebih diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks terbentuk naratif.

²⁴*Ibid.*, hlm. 338.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.341.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.²⁶Dalam hal ini data yang peneliti gunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan ketika penelitian.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., hlm.99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari data penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Program *Tahfidhal-Qur'an* di Pondok Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Berdirinya pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-anak dilatar belakangi adanya keinginan masyarakat kudu pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Quran di pondok Manba'ul Hisan Sedayu Gresik Jawa Timur. Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan pada pengurus atau pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al-Qu'an, khususnya *Tahfidh* al-Qur'an.

Oleh beliau KH. Mc. Ulin Nuha Arwani (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama

pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan Al-Quran sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.

Berawal dari 5 orang wali santri dari asuhan pondok anak-anak Gresik Jawa Timur yang berniat untuk melanjutkan pelajaran pengembangan baca Al-Quran, bapak KH.Mc. Ulin Nuha Arwani siap menampung 6 santri tamatan Pondok Anak-Anak Gresik sebagai bibit santri Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

Semula dibangun 2 kamar mandi santri di komplek Pondok Thoriqoh di Desa Kwanaran pada tahun 1986 tiga tahun kemudian disiapkan pembangunan di tanah seluas \pm 600 m² dari wakaf muslimin dan muslimat yang berlokasi di Desa Krandon yang representative semua disiapkan 3 unit gedung siap huni.

Setahun kemudian, setelah KH. Mc. Ulin Nuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Quran 30 juz sebagaimana Pondok *Tahfidh* al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab

Arwani, maka pada tahun itu resmilah Pondok tersebut menjadi Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

Alhamdulillah pada tahun 1987 berkat bantuan-bantuan muslimin muslimat di Kudus dan sekitarnya angan-angan di atas tercapai. Sampai kini tahun 2010 (setelah berlalu 24 tahun) dari 3 unit bangunan tersebut berkembang menjadi 10 unit dengan jumlah santri 213 santri, namun dari tuntutan representasi yang dibutuhkan saat ini harus dibangun 1 unit lagi guna tempat khusus menghafal agar kontrol evaluasi pimpinan pondok lebih mudah dan semangat santri terlayani, sekaligus guna tempat transit wali santri yang setiap sebulan sekali pada hari jum'at awal bulan Qomariyah meninjau sekaligus mengevaluasi putranya. Perlu diketahui bahwa demi kelanjutan belajar santri anak-anak di dalam pondok didirikan pendidikan formal Mi *Tahfidzul* Qur'an yang saat ini berstatus disamakan (tanggal 12 April 2000) dan pada 23 Maret 2005 diakreditasi ulang dan berstatus A.¹

Demikianlah sejarah singkat berdirinya pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak semoga dapat terus berkembang dan mendapat ridho Illahi.

¹Dokumentasi profil Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 3 Maret 2020.

b. Letak Geografis

Pondok pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* Kudus terletak di jalan KHM.Arwani No. 12 Karndon Kota Kudus Jawa Tengah, tepatnya di Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis jarak tempuh dusun Krandon dengan kantor desa 300 m, \pm 2,5 km dari kecamatan, dengan kota kabupaten \pm 3 km, dan 50 km dari provinsi Jawa Tengah. Karena letak geografis yang sangat strategis ini, desa Krandon termasuk desa yang dikenal masyarakat kudus karena di desa Krandon terdapat madrasah dan pondok pesantren sebagai pusat studi keislaman di kabupaten Kudus.

Sedangkan batas-batas yang ada di sekitar Pondok Pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* adalah:

- 1) Sebelah Timur adalah Pondok Pesantren Putri Lil Banat.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan pekarangan milik warga
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Lokasi Pondok Pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* khusus kanak-kanak yang berada di kecamatan Kota Kudus, \pm 500 meter arah Barat dari Pondok Pusat,

dengan nomor telp.(0291) 435652. Selain itu, pondok pesantren ini berada tidak jauh dengan cabang Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an yang lain. Di lingkungan pondok pesantren ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan para santri seperti: Masjid Asrama, Madrasah Ibtidaiyyah, serta koperasi Pondok Pesantren yang merupakan akses penting untuk menunjang kegiatan yang ada di pesantren.²

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Visi

Hafidh dan berakhlak Qur'an serta terdepan dalam prestasi.

Misi

- 1) Tercapainya anak usia 6-12 tahun (SD/MI) yang hafal Al-Qur'an 20 juz bil ghoib.
- 2) Cakap, cerdas, trampil dalam membaca Al-Quran sesuai kaidah *Tajwid*.
- 3) Memiliki kecakapan, *knowledge*, *psikomotorik* dan *value* yang professional di bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Ta'at beribadah, sopan santun dan berbudaya serta bermanfaat.³

²Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

³Diambil dari brosur pendaftaran santri baru Tahun ajaran 2020-2021.

d. Struktur Organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an

PENANGGUNG JAWAB	: Yayasan Arwaniyyah
PENGASUH	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani
PENASEHAT	: KH. M. Ulil Albab Arwani
KETUA PELAKSANA	: KH. Ahmad Ainun Naim
KOORDINATOR TAHFIDH	: KH. Arifin Noor
KOORDINATOR MI TQ. TBS	: KH. Saeun A,S.Pd.I, M.Pd.I
KOORDINATOR LAPANGAN	: Moh. Asrofil Khotim, S.Pd.I
KEPALA TATA USAHA (Litbang)	: Muhammad Wifaqul Azmi
KOORDINATOR TAHFIDH	: KH. Arifin Noor
KETUA ASATIDZ AL QUR'AN	: Muhammad Hazim
Sekretaris	: Muhammad Wifaqul Azmi : Thoriqul Huda
Bendahara	: Muhammad Hadi Rokid
Asatidz al Quran	:

Tabel 4.1
Nama Asatidz Al Quran

No	Nama Asatidz Al Quran	No	Nama Asatidz Al Quran
1	Muhammad Hazim	16	M. Yusrul Muna Sunoto
2	Bahrudin	17	M. Khoironi AL Kafi
3	Muis Iskandar	18	Ulin Nuha, S.Pd.I
4	Anis Setiawan	19	Moh. Abdillah Rozin
5	Moh. Syihabuddin, S.Pd.I	20	Nuril Fadli, S.Pd.I
6	Moh. Sholih, S.Pd.I	21	Imam Muntaqo
7	Rozikhan	22	Mahdi Susanto
8	Abdullah Yusuf	23	Ulil Abshor
9	M. Yazid Husni	24	Khoirul Umam
10	Edris Eriyanto	25	Agus M. Yusrul Huda S.Pd.I
11	Ahmad Syafi'i	26	M. Sufyan At Tsauri

12	Miftakhul Jannah	27	Fitroh Saifudin
13	Nurul Ahsin	28	Sigit Joko Priyono
14	M. Sholikhul Hadi	29	Moh. Ulil A'la
15	Nur Chasan, S.Pd.I	30	Abdul Basith

KOORDINATOR MI. TQ TBS : KH. Saeun A,S.Pd.I, M.Pd.I

SEKRETARIS : Wiryanto

BENDAHARA : Noor Akhlis, S.Pd.I

ASATIDZ MADRASAH :

Tabel 4.2

Nama Asatidz Madrasah

No	Nama Asatidz Madrasah	No	Nama Asatidz Madrasah
1	KH. Saeun A, M.Pd.I,	14	Bahrudin
2	Syamsul Ma'arif, S.Ag	15	Anis Setiawan
3	Shofi'i Rofiq, S.Pd.I	16	Ahmad Syafi'i
4	H. Bushiri Alwi, S.Pd.I	17	M. Rozikhan
5	Ahmad Nufazu, S.Pd.I	18	Syihabuddin, S.Pd.I
6	Noor Akhlis, S.Pd.I	19	Agus M. Yusrul Huda, S.Pd.I
7	Zaenudin, S.Pd.I	20	Edris Eriyanto
8	Ach. Fauzi, S.Ag	21	M. Sholikhul Hadi
9	Wiryanto	22	Muhammad Sholeh, S.Pd.I
10	Syukron Makmun, S.Pd.I	23	Miftakhul Jannah
11	Choirul Umam, S.Pd.I	24	Ulin Nuha, S.Pd.I
12	Ahmadi, S.Pd.I	25	Nuril Fadli, S.Pd.I
13	Muhammad Hazim	26	Moh. Asrofil Khotim S.Pd.I

KETUA ASATIDZ : Muhammad Hazim

PENDIDIKAN : 1. Rozikhan

: 2. M. Yusrul Muna Sunoto

: 3. M. Syamsul Ma'arif.

JAM'IYYAH : 1. Anis Setiawan

: 2. Moh. Sholih, S.Pd.I

KESANTRIAN : 3. Ulin Nuha, S.Pd.I
 : 4. Bahrudin
 : 5. Moh. Syihabuddin, S.Pd.I
 : 6. M. Khoironi Al Kafi
 : 7. Muis Iskandar
 KETUA ASATIDZ MUROBBI : Zainal Arifin
 ASATIDZ MURABBI :

Tabel 4.3
Nama Asatidz Murabbi

No	Nama Asatidz Murabbi	No	Nama Asatidz Murabbi
1	Khoirul Anshor	9	M. Sirril Wafa
2	Ariyanto	10	Achmad Agus Tarmidzi
3	Muhammad Sholihuddin	11	Darus Irfani
4	Fadhlus Sya'ban	12	M. Miftahul Akhyar
5	Zainal Arifin	13	M. Luthfi Annurani
6	Dian Kisworo	14	ArifEko Waldy
7	Iddrus	15	Daroini Musthofa A.
8	M. Abdul Khakim		

KEAMANAN :1. Miftakhul Janah
 : 2. Nurul Ahsin
 : 3. Khoirul Anshor
 : 4. Ulil Abshor
 : 5. M. Sufyan At Tsauri
 : 6. M. Abdillah Rozin
 SATPAM : 8. Musyaeri
 : 9. M. Malthuf Aufa
 : 10. Kholid Mahmuddin

HUMAS	: 1. Nuril Fadli, S.Pd.I : 2. M. Sholikhul Hadi : 3. Ahmad Subakir
SARANA DAN PRASARANA	
PEMBANGUNAN	: 1. Pujianto : 2. M. Taufiq : 3. Zainal Arifin : 4. M. Sholihuddin
KAPBERSOS	: 1. Edris Eriyanto : 2. Iddrus : 3. Ahmad Hakim : 4. Muhammad Ghozali
KOOR KEBERSIHAN	: Fadhlus Sya'ban
KEBERSIHAN	: 1. Ahmad Fa'lan : 2. Hunaifi : 3. Amin Rouf : 4. Syarifuddin : 5. Khoirur Rozikin : 6. Wagiyanto : 7. Ahmad Sholi
KOORD LOUNDRY	: Imam Muntaqo
LOUNDRY	: 1. Riyadlus Sholihin : 2. Fatkhan Syarif : 3. Dzikron Adhim : 4. M.Afrosyim Mahya

	: 5. Antoris
	: 6. Muhammad Izzul Ilmi
KESEHATAN	: Ariyanto
KOOR KONSUMSI	:1. Sigit Joko Priyono
	: 2. Khoirul Umam
DAPUR	: 1. Ayadi Fatah
	: 2. Jiwanto
	: 3. Siti Chumaizah
	: 4. Siti Munzaenah
	: 5. Jumaiaati
	: 6. Sukaenah
	: 7. Eko Harningsih
KOORDINATOR KOPERASI	: Fitroh Saefuddin
TOKO & WARTEL KANTIN	: Ahmad Mutho'in
	:Sudono Yudo Husodo
	: M. Khoeruddin. ⁴

e. Keadaan Dewan *Asatidz*, Ketenagaan dan Santri.

1) Keadaan Dewan *Asatidz* dan Ketenagakerjaan.

Bahwa keberhasilan pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak baik pendidikan Tahfidh al-Qur'an, pendidikan Formal, maupun pendidikan Extra Kurikuler, tidak dapat tercapai tanpa adanya

⁴ Laporan Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, hlm. 4-6.

bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan rasa terima kasih kepada yang terhormat dewan *Asatidz* dan ketenagakerjaan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an .

Berikut ini adalah data Dewan Asatidz dan Ketenagaan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.⁵

Tabel 4.4
Data Dewan Asatidz dan Ketenagaan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

NO	Jabatan	Jumlah
1	Asatidz Al-Qur'an	32 Asatidz
2	Asatidz Khusus Madrasah MI. TQ. TBS	13 Asatidz
3	Murobbi	11 Asatidz
4	Ketenagaan Umum	31 Orang
Jumlah		88 Orang

Dengan tingkat pendidikan S1 dan S2 serta tingkat pendidikan Madrasah Aliyah.

2) Keadaan Santri

Banyaknya masyarakat yang mempercayakan pendidikan putranya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah setiap tahun semakin mengalami peningkatan.

⁵ Laporan Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, hlm.2.

Tabel 4.5
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an
 Kudus Jawa Tengah Tahun 2019/2020**

NO	Kelas	Jumlah
1	I	58
2	II	56
3	III	50
4	IV	43
5	V	48
6	VI	53
Jumlah		308

Seluruh santri Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an yang berusia sekitar 6-12 tahun diwajibkan tinggal di dalam pondok dan mengikuti seluruh kegiatan pondok dari menghafal Al-Quran, Madrasah Ibtidaiyyah, Kemurobbian danlainnya.Santri diwajibkan tinggal di dalam pondok maka lebih mudah bagi Pelaksana Pondok untuk mencetak santri-santri yang hafidz Al Quran dengan ilmu tajwid dan mampu memahami pokok-pokok isi Al- Quran serta akhirnya mampu mengamalkan ajaran Al- Quran dalam kehidupan sehari-hari.⁶

2. Manajemen Program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Pelaksanaan manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah berikut

⁶Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

jawaban yang disampaikan; bahwa tahapan manajemen program *Tahfidhal-Qur`an* adalah yang pertama perencanaan (*planning*), kedua pelaksanaan(*actuiting*), dan ketiga Evaluasi (*Evaluating*).

a. Tahap Perencanaan (*planning*) program *Tahfidh* Yanbu`ul Qur`an Kudus Jawa Tengah.

Perencanaan merupakan titik awal dari berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan juga berguna untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan pemersatu dan membantu memperkirakan peluang dari pelaksanaan suatu manajemen. Adapun rencana kegiatan yang telah disebutkan oleh coordinator pondok pesantren yaitu:

1) Rapat Yayasan

Proses perencanaan Program *Tahfidh* pertama adalah menyiapkan rapat yayasan yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Pentingnya rapat yayasan dalam organisasi adalah bahwa dalam rapat yayasan mencakup bagaimana saja langkah yang harus dipersiapkan untuk membentuk program *Tahfidh* yang baik dan benar agar tercapai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi pondok pesantren tersebut.

Rapat yayasan wajib dilaksanakan oleh pengurus pusat pondok pesantren. Hasil dari rapat yayasan tersebut akan di umumkan disetiap cabang pondok pesantren salah satunya di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu`ul Qur`an Kudus Jawa Tengah ini.

Seperti yang dikemukakan oleh koordinator pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yaitu Bapak Miftahul Jannah mengenai rapat yayasan yaitu,

“..Untuk menentukan program *Tahfidh* di Pondok Pesantren ini itu langkah yang pertama harus ada rapat yayasan yang dilakukan oleh pengurus Pondok yang ada di pusat, kemudian pondok cabang seperti disini ini hanya menerima hasil dari rapat yayasan dari pusat.”⁷

2) Menyusun Strategi Hafalan

Strategi sangat dibutuhkan disetiap kegiatan untuk mewujudkan misi organisasi. Dengan menggunakan strategi suatu kerangka kerja dapat menyelesaikan setiap masalah yang ada didepan jika ada suatu perubahan terjadi. Pondok Pesantren menggunakan strategi hafalan dengan pelaksanaan setiap harinya dibagi menjadi tiga waktu yaitu: Subuh, Ashar, dan Maghrib.

Seperti yang diterangkan oleh koordinator pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yaitu bapak Miftahul Jannah,

“..Pelaksanaan hafalan di pondok pesantren ini pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kali dalam sehari yaitu, Subuh untuk hafalan baru, Ashar untuk mengulang

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

hafalan berat, dan Maghrib untuk mengulang hafalan keseluruhan.”⁸

3) Perencanaan Pembelajaran Hafalan

Perencanaan pembelajaran adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁹ Sebagai perencana para ustadz di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah membuat perencanaan pembelajaran hafalan yaitu dengan adanya tiga kali halaqah dalam waktu sehari dan dengan waktu yang telah ditentukan. Para santri harus memenuhi target yang telah ditentukan. Target ini sesuai sampai mana para santri sudah berhasil menghafal pada waktu sebelumnya atau pada hari sebelumnya, hari selanjutnya harus melanjutkan hafalannya.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Halaqoh pondok pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah yaitu bapak M. Sufyan At Tsauri,

“..Setiap Ustadz Halaqoh yang ada di Pondok Pesantren ini wajib menerapkan perencanaan

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 17.

pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian pembelajarannya nanti akan dilaksanakan pada bagian pelaksanaan Halaqoh di tiga waktu yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren ini. Kemudian kita juga ada rapat intern yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren ini.”¹⁰

4) Perencanaan Kegiatan Pondok Pesantren

Jadwal kegiatan yang di miliki Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an disusun secara terperinci oleh pihak pengurus pondok. Hal ini dimaksudkan untuk menerapkan kedisiplinan para santri dari mulai santri bangun tidur sampai santri tidur malam.¹¹

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah,

“..Di Pondok Pesantren ini kegiatan pondok selalu penuh, maksudnya pondok selalu memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi santri sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Semua kegiatan direncanakan dengan melihat keadaan pondok Pesantren dan para santri secara langsung dengan tujuan tidak ada kegiatan yang melenceng atau

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran para santri.

- b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) Program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang kemudian diterapkan pada kegiatan yang akan berlangsung. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Adapun langkah untuk mencapai pelaksanaan yang telah disebutkan oleh koordinator Pondok Pesantren:

1) Sumber Dana

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan hal yang penting dalam manajemen organisasi lembaga pendidikan yang akan menentukan kelancaran kegiatan pondok pesantren. Para pengambil kebijakan pondok pesantren harus memahami mekanisme aturan anggaran pendapatan dan pembelajaran pondok pesantren, sistematika pelaporan dan pertanggung jawaban baik kepada pengasuh, biro keuangan, maupun badan pemeriksa keuangan badan pengaudit internal pondok pesantren.¹²

¹²Andikha Sakti, "Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan Pada Pesantren Mahasiswa", *Jurnal Perspektif*, (Vol. 3, No. 2 Desember, tahun 2019), hlm. 122-124.

Kuangan Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak diperoleh dari *I'arah* Syahriyah wali santri, i'arah bangunan dan dari para dermawan yang ikhlas menyisihkan hartanya untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan keperluan belajar mengajar dan kesehatan warga pondok. Dengan demikian Alhamdulillah kegiatan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar.¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren mengatakan:

“..Dalam pelaksanaan sumber dana pondok pesantren memang semua pihak yang berwenang dan diberi tugas untuk mengurus semua sumber dana pondok pesantren harus memiliki kemampuan dasar mengenai sumber dana dan bagaimana pengelolaan sumber dana dapat berjalan dengan baik dan sesuai kaidah yang berlaku. Kemudian sejauh ini sumber dana kami selain dari wali santri ada sumber dana bantuan dari pemerintah. Kami sering dipanggil ke Jakarta, dan kebetulan yang datang saya sendiri dan 2 ustadz Halaqoh.Kami selalu dapat bantuan dari pemerintah pusat yaitu kementerian agama dengan alasan pelopor pondok *Tahfidh* nomor 1 di Kudus.Jika setiap tahun ada bantuan pondok pesantren kami selalu dapat dan

¹³ Laporan Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, hlm.37.

kami juga dapat undangan dari menteri keagamaan waktu itu Romo Kyai yang datang.”¹⁴

2) Keadaan Sarpras

Sarana prasarana pondok pesantren sangat menunjang keberhasilan dan kesuksesan sebuah pondok pesantren walaupun tidak ada jaminan bahwa lengkapnya sarpras bisa menjamin kesuksesan berjalannya pendidikan di pesantren tersebut. Ada pesantren yang serba kekurangan tapi mampu menghasilkan santri yang berkualitas, ada juga yang didukung dengan sarpras yang lengkap juga mampu menghasilkan output yang bagus dengan sarana tersebut ataupun sebaliknya.¹⁵

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

¹⁵Wartamanarul, “Standar 4: Sarana Prasarana Pondok Pesantren”, <https://wartamanarul.wordpress.com>, diakses 11 Juni 2020.

Tabel 4.6
**Keadaan Fasilitas Sarana Prasarana Pondok Pesantren *Tahfidh*
 Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah**

NO	Nama Barang	Thn. Lalu	Penam bahan	Pengu Rangan	Thn. Ini
A BANGUNAN					
1	Tanah 6005 m2	1			1
2 1	Bangunan	1			1
B FASILITAS					
1	Board di dalam	1			1
2	Board di luar	1		1	0
3	Masjid Al-Fath (288 M2)	1			1
4	Ruang mengaji 925 M2	1			1
5	Ruang Administrasi (Kantor)	3			3
6	Aula Serbaguna	1			1
7	Ruang Perpustakaan	1		1	0
8	Ruang Bimbingan Penyulhan	1			1
9	Kamar Asatidz + Murobbi	8	2		10
10	Kamar Petugas	7		3	4
11	Kamar santri	28	1		29
12	Kamar Tamu umum	1		1	0
13	Kamar tamu yai	1		1	0
14	Ruang Kesehatan (60 m2)	1		1	0
15	Ruang Dapur Lama (153 m2)	1			1
16	Rauang makan Lama	2			2
17	Ruang Dapur Baru	0	1		1
18	Rauang makan Baru	0	1		1
19	Koprasi / Toko dan Kantin	2			2
20	Ruang Hiburan TV	1			1
21	Perumahan Guru (15 personal)	15	5		20
22	Kamar Mandi (Guru)	15			15
23	Pemandian Umum /	8			8
24	Kamar Mandi + WC	62			62
25	Gudang	2			2
26	Garasi Mobil	1			1
27	Parkir kendaraan Roda 2	1			1
28	Satu Unit Mobil Innova (G) Diesel Th 2010 G Solar No: K8582-SB No: Rangka M H F XS42GXA	1			1

	252 5927 No : Mesin 2 KD 6665969 Warna : Hitam Metalik Harga Beli Rp 210.000.000				
29	Motor Honda Supra Fit X	1			1
30	Penyaringan Air Minum RO, pump Karbon (senilai 10 juta)	1			1
31	Penyaringan Air Minum Kangen Water (senilai 45 juta)		1		1
MADRASAH IBTIDAIYYAH					
32	Ruang Kelas 216 M ²	10	2		12
33	R. Kantor/TU 36 M ²	2			2
34	R. Kepala 36 M ²	1			1
35	Ruang Guru 36 M ²	1			1
36	R. Perpustakaan 36 M ²	1			1
37	R. Lab Komputer 36 M ²	1			1
38	R. Ketrampilan 36 M ²	1			1
39	R. UKS 25 M ²	1			1
40	Halaman/Upacara 156 M ²	1			1

Sarana prasarana di pondok pesantren sudah baik dan sudah dapat membantu berjalannya program *Tahfidh* di pondok pesantren tersebut. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah terlihat tidak layak pakai namun, sistem perbaikan selalu dilakukan oleh pihak pondok pesantren. Hal ini sesuai pengetahuan peneliti saat melakukan observasi di pondok pesantren ada pembangunan ruangan kantor para *asatidz* pondok pesantren yang memang sebelumnya belum memadai dengan jumlah orangnya.¹⁶

¹⁶ Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Kemudian Pelaksanaan sarana prasarana dipondok pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah ini memiliki tugas pokok yaitu: Bertanggung Jawab atas kelancaran sarana pembangunan dan Kapabersos

PEMBANGUNAN

- 1) Bertanggung Jawab perawatan Saound Syistem
- 2) Bertanggung Jawab perawatan Listrik
- 3) Mengecek dan mengurus kerusakan fisik bangunan pondok
- 4) Memanggil tukang bila dianggap perlu dalam menyelesaikan tugas
- 5) Menyediakan dan merawat peralatan listrik dan pembangunan

KAPABERSOS

- 1) Bertanggung Jawab perawatan Sanyo dan Istalasi Perairan
- 2) Bertanggung Jawab perawatan AIR BERSIH / RO (Mengganti filter air enam bulan sekali)
- 3) Mewujudkan lingkungan Pondok Pesantren yang sehat, bersih dan rapi
- 4) Bertanggung jawab atas cuci gudang (keluar-masuknya barang-barang bekas di gudang)
- 5) Mengkoordinir roan bersama seluruh pelaksana jika diperlukan
- 6) Menyediakan peralatan-peralatan kapabersos¹⁷

¹⁷ Laporan Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, hlm.74.

3) SDM Tenaga Pendidik

Pentingnya SDM dalam organisasi adalah bahwa semua potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara individu maupun dalam organisasi. Beberapa sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk memperkuat kegiatan pondok pesantren dalam mencapai tujuan.

Tenaga Pendidik dan kependidikan adalah seperangkat kegiatan dan proses yang dipergunakan untuk memperoleh sejumlah orang yang bermutu pada tempat dan waktu yang tepat sesuai dengan ketentuan hukum sehingga orang dan instansi dapat saling menyeleksi berdasarkan kepentingan terbaik masing-masing dalam jangka panjang maupun jangka pendek.¹⁸

SDM yang terlibat di Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an adalah semua yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Dalam pengadaan SDM tenaga pendidik pondok pesantren pusat melakukan seleksi tenaga pendidik yang bermutu dan tepat sesuai dengan bidangnya, kemudian tenaga pendidik yang telah terpilih dan diterima ditempatkan di pondok pesantren cabang.¹⁹

¹⁸ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.83.

¹⁹ Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator pondok pesantren mengatakan:“..Dalam hal pengadaan pondok pusat yang menentukan mengenai tenaga pendidik di pondok pesantren.Pondok pesantren mengirimkan Ustadz ke pondok cabang seperti disini.”²⁰

4) Antusiasme Santri

Antusias para santri terhadap program *Tahfidhdan* pembelajaran yang ada di pondok pesantren sangat tinggi.Hal ini terbukti ketika peneliti datang langsung ke pondok pesantren guna melakukan observasi.Para santri di pondok pesantren mulai dari kelas I sampai kelas VI sangat bersemangat ketika waktu Halaqah dilaksanakan.Semua santri bergegas ke ruangan sesuai kelas masing-masing yang didalam kelas sudah ada ustadz Halaqoh.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku ustadz Halaqoh pondok pesantren mengatakan:“Para santri sangat antusias dengan adanya komitmen secara pribadi masing-masing bagaimana cara berijtihad semaksimal mungkin dan kebanyakan anak ikut temannya mengaji.”²¹

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

Dalam hal kesadaran diri para santri memang menjadi hal utama seberapa antusias santri terhadap program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren, kemudian para ustadz mengarahkan dan menemani.

5) Kegiatan Halaqoh

Pelaksanaan halaqoh di pondok pesantren ini dilaksanakan santri kepada ustadz dilaksanakan dalam tiga waktu yaitu, setelah shalat subuh, setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Untuk waktu halaqoh setelah shalat subuh untuk hafalan baru, setelah shalat ashar untuk mengulang hafalan berat, dan setelah shalat maghrib untuk mengulang hafalan keseluruhan.²²

c. Evaluasi (*Evaluating*) Program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

1) Sumber Dana

Evaluasi pada sumber dana yang dilakukan di pondok pesantren ini setiap tahunnya dilakukan rapat yayasan yang membahas pemasukan dan pengeluaran dana yang ada dalam kurun waktu satu tahun.

2) Keadaan Sarpras

Sistem perbaikan selalu dilakukan dalam hal sarana prasarana di pondok pesantren ini. Jika ada sarana

²²Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

prasarana yang mengalami kerusakan maka pihak pondok pesantren selalu melakukan perbaikan guna mendukung kegiatan program *Tahfidh*.²³

3) SDM Tenaga Pendidik

Evaluasi SDM tenaga pendidik di pondok pesantren ini dilakukan dalam satu semester satu kali. Apa yang perlu ditingkatkan guna perbaikan sistem mengajar di pondok pesantren ini.

4) Antusiasme Santri

Evaluasi pada antusiasme santri dilakukan setiap harinya. Setiap hari santri terawasi dan jika ada hal yang dapat menjadi faktor penghambat antusiasme santri maka ustadz akan melakukan evaluasi sesuai dengan keadaan yang dialami oleh santri tersebut.²⁴

5) Kegiatan Halaqoh

Evaluasi kegiatan halaqoh yang dilakukan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi dengan pimpinan dan evaluasi dengan semua *asatidz* Pondok Pesantren dan para wali santri. Evaluasi yang dilakukan pihak pondok pesantren dengan pimpinan pondok dilakukan dalam satu bulan sekali. Kemudian evaluasi yang dilakukan dengan wali santri dilakukan satu bulan sekali ketika

²³ Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

waktu sambangan dilakukan, yaitu pada hari kamis pada minggu pertama. Wali santri wajib menyimak anaknya ketika sambangan dan ada raport untuk menulis hasil dari simakan hafalan tersebut. Kemudian wali santri menitipkan uang saku dan uang keperluan kepada ustadz Halaqoh. Kemudian ada juga evaluasi hafalan santri dengan ustadz yang dilakukan dalam satu kali per semester genap.

1) Hasil Analisis

Dalam evaluasi pasti tidak lepas dengan adanya sebuah kendala atau hambatan dalam suatu kegiatan. Adapun hambatan tersebut berasal dari ustadz dan santri. Hambatan yang berasal dari ustadz yaitu kurangnya kesadaran diri dalam hal evaluasi misalnya, tidak berpartisipasi secara penuh ketika rapat evaluasi dilakukan sehingga ustadz yang tidak hadir dalam rapat evaluasi tidak akan mengetahui hasil rapat evaluasi jika tidak bertanya kepada ustadz yang hadir dalam rapat evaluasi. Kemudian hambatan yang berasal dari santri yaitu kurangnya kemampuan siswa pada saat evaluasi dilaksanakan, seperti tidak adanya persiapan sebelum evaluasi dilakukan. Sehingga tujuan dari adanya evaluasi tersebut kurang maksimal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren beliau menuturkan bahwa

“sejauh ini evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dengan pimpinan maupun evaluasi santri dengan wali murid dan santri dengan ustadz sudah maksimal dilakukan tapi biasanya sering terjadi ketika evaluasi santri dengan wali murid santri lebih merasa santai dan tidak begitu bersemangat karena merasa waktu sambangan adalah waktu untuk bermain dan bersantai-santai.”²⁵

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan pondok pesantren dalam pelaksanaan program *Tahfidh* adalah dengan memperbaiki pengajaran yang sudah ada pada tahun selanjutnya. Seperti Pengagendaan study banding ke instansi luar dan selalu memperbaiki sarana prasarana secara fungsional yang ada di pondok pesantren guna kenyamanan, kepentingan informatif bagi santri dan warga pondok.

Pondok pesantren juga melakukan tindak lanjut pada perbaikan bagian kearsipan pondok pesantren. Karena kearsipan pondok pesantren belum maksimal sesuai dengan aturan pengarsipan yang sebenarnya. Hanya ada pengarsipan

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

seperti piala santri yang didapat ketika mengikuti lomba diberbagai bidang.²⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren beliau menuturkan bahwa

“Sejauh ini pondok ini kurang adanya pengarsipan, hanya ada pengarsipan mulai tahun kemarin dan untuk tahun kedepannya kami akan berusaha memperbaiki pengarsipan mengenai santri, ustadz dan semua yang perlu adanya pengarsipan.”²⁷

Semua tindak lanjut yang dilakukan oleh pondok pesantren sesuai fungsional dan memang dilakukan perbaikan per tahunnya guna kemajuan santri dan pondok pesantren. Tindak lanjut juga berfungsi agar tercapainya tujuan pondok pesantren secara efektif dan efisien seperti apa yang telah di inginkan lembaga pondok pesantren.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program *Tahfidh al-Qur'an* Pada Santri di Pondok Pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah.

Setiap program tidak lepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala dalam setiap pelaksanaannya. Hafalan sangat terkait dengan daya ingat para santri. Daya ingat yang dimiliki santri satu

²⁶ Hasil observasi pada 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

dengan santri yang lain sangat bervariasi. Setiap santri, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu lupa. Ingatan itu sendiri terkait dengan apa yang dipelajari oleh santri, informasi yang didapat dan pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

a. Faktor Pendukung pelaksanaan program *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor yang turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

1). Faktor Usia Santri

Faktor usia santri menjadi faktor yang pertama dalam pelaksanaan program *Tahfidh*. Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan.

2). Faktor Kecerdasan Santri

Kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Para santri yang hafalannya paling banyak dan bahkan bisa melampaui target yang ditetapkan sesuai kelasnya kebanyakan memang berprestasi juga dibidang akademik ketika di sekolah.

3). Faktor Tujuan dan Minat

Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan. Jika santri tidak memiliki tujuan dan minat untuk apa dirinya menghafal maka akan sulit dalam proses hafalan Al-Quran.

4).Peran ustadz yang mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal Al-Quran.²⁸

b. Faktor penghambat pelaksanaan program *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

Setiap program tidak lepas dari berbagai kendala, termasuk juga program *Tahfidh* al-Qur'an. Pendidikan ini tidak akan mudah dilaksanakan tanpa kesadaran dari semua pihak untuk senantiasa terus-menerus dengan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan program demi tercapainya sebuah tujuan. Pendidikan *Tahfidh* al-Qur'an yang penerapannya banyak dilakukan dengan hafalan, untuk itu didalam pelaksanaannya memerlukan kesungguhan dalam menjalankan program tersebut, baik dari ustadz yang mengajar sampai dengan santri didiknya. Hambatan-hambatan tersebut di atas dapat kami jabarkan sebagai berikut:

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

1) Sulitnya mendapatkan tenaga pendidik.

Tidak mudah mendapatkan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, hal ini disebabkan para hafidz atau hafidzoh sebagian ada yang tidak tertarik untuk mengajar di pendidikan formal karena merasa terikat. Ada pula yang enggan karena merasa pendidikan formalnya rendah meskipun hafalan Al-Quran. Untuk mengatasi hal itu dilakukan pendekatan dan penjelasan tentang pentingnya menjaga Al-Quran melalui lembaga formal.²⁹

2) Rasa malas

Rasa malas disini maksudnya penghambat dari diri santri itu sendiri. Seperti disampaikan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus

“ memang setiap harinya ada juga santri yang malas, dengan cara menghindari setoran hafalan Halaqoh. Santri yang menghindar tidak melakukan setoran Halaqoh akan diberi Takzir. Tetapi rasa mala situ bisa hilang ketika ustadz Halaqoh mengajaknya untuk bermain terlebih dahulu dan nanti dilanjut dengan setoran Halaqoh lagi”.³⁰

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 Februari 2020.

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

3) Kemampuan santri yang berfariatif, maksudnya kemampuan menghafal santri ada yang kurang lancer, dan seharusnya sudah khatam tetapi ada beberapa siswa yang masih gandel hafalannya di dalam mengikuti pelajaran *Tahfidh*. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus

“dengan adanya hambatan yang seperti itu maka, ustadz menambah waktu muraja'ah jika waktu yang telah ditetapkan dianggap masih belum mencukupi bagi santri yang mengalami kesulitan dalam hafalannya”.³¹

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian yang mendalam pada manajemen program *Tahfidhal-Qur'an* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Pelaksanaan manajemen program Tahfidz yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penunjang dan faktor penghambat program *Tahfidhal –Qur'an* , berikut analisisnya:

1. Manajemen program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan bentuk kegiatan dan langkah untuk mencapai tujuan melalui perumusan

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 Februari 2020.

tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan. Ciri khusus atau karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh pemaana tentang pendidikan itu sendiri, yang menjadi objek garapan adalah manusianya dengan ciri sebagai berikut: memberikan kesempatan pengembangan segala potensi yang sama kepada para santri, perencanaan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, logis dan rasional mencakup berbagai jenis dan jenjang pendidikan, mengutamakan nilai-nilai manusiawi. Berorientasi pada pembangunan, dikembangkan sesuai dengan komponen pendidikan masa mendatang, cermat, inovatif, dan dinamis.

Pendidikan *Tahfidhal-Qur'an* di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah sudah direncanakan dan dipertimbangkan serta disusun materi menghafal Al-Quran khususnya jus 30 melalui rapat interen dengan pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an pusat. Rapat tersebut disetujui oleh seluruh dewan asatidz pusat maupun cabang.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan program yang telah di koordinasikan, dari hasil wawancara, pengamatan, dan memperhatikan dokumen maka pelaksanaan manajemen program di

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah dapat dibagi menjadi enam bagian, yaitu: sumber dana, keadaan sarana prasarana, SDM tenaga pendidik, antusiasme para santri, strategi pelaksanaan, dan metode pelaksanaan.

Pertama, sumber dana, keuangan Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak diperoleh dari *i'alah* Syahriyah wali santri, *i'alah* bangunan dan dari para dermawan yang ikhlas menyisihkan hartanya untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan keperluan belajar mengajar dan kesehatan warga pondok. Kemudian dalam hal sumber dana pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an cabang Kudus ini juga banyak mendapatkan daei bantuan pemerintah seperti departemen agama pusat karena menjadi pelopor pondok *Tahfidh* nomor satu di Kudus. Pelaksanaan sumber dana pondok pesantren diberikan kepada pihak yang berwenang yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber dana pondok pesantren. Kemudian orang diberi kepercayaan tersebut memang sudah mengetahui bagaimana mengatur pengelolaan atau pelaksanaan sumber dana secara baik, benar dan sesuai kaidah yang berlaku

Kedua, sarana prasarana pondok pesantren dapat menjadi faktor utama keberhasilan santri dan ada

juga yang tidak menjadi hal utama dalam pelaksanaan program *Tahfidh* di pondok pesantren tersebut. Sarana prasarana di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah ini sudah memadai. Hal ini dibuktikan ketika peneliti sedang melakukan observasi di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Kemudian sarana prasarana dilakukan untuk membantu tercapainya kondisi pembelajaran yang optimal, dalam kegiatan pengelolaan sarana prasarana seperti ruang kelas, misalnya tata ruang kelas dengan mengatur tata letak meja dan pembatas antara kelompok Halaqoh yang satu dengan Halaqoh yang lain. Kemudian dalam sarana prasarana di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah juga terdapat tanggung jawab atas kelancaran sarana pembangunan dan Kapabersos. Tanggung jawab mengenai kelancaran sarana pembangunan dan kapabersos memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing bagian.

Ketiga SDM tenaga pendidik di pondok pesantren ini dipilih dan direkrut oleh pondok pusat yang kemudian pondok cabang tinggal menerima pemberian tenaga pendidik dari pondok pusat. Tenaga pendidik yang diterima tentunya juga melewati proses yang tidak mudah, karena untuk menjadi tenaga pendidik di pondok

pesantren *Tahfidh* sangat besar keuntungannya tetapi sangat besar juga resikonya bila tidak sesuai dengan hati nurani atau ketika mengalami suatu masalah yang timbul dari diri sendiri maupun masalah dari luar. Terdapat banyak juga calon tenaga pendidik yang tidak mau menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren meskipun mereka mempunyai hafalan Al-Quran karena merasa tertekan dengan adanya ikatan kerja dengan pihak pondok pesantren. Tidak mudah juga untuk melakukan perekrutan hal tenaga pendidik, karena SDM tenaga pendidik juga menjadi faktor utamanya berjalannya program *Tahfidz* di pondok pesantren.

Keempat antusiasme para santri juga menjadi hal utama dalam berhasil tidaknya program *Tahfidh*. Dalam hal kesadaran diri para santri memang menjadi hal utama seberapa antusiame santri terhadap program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren. Mengenai antusiasme santri dengan adanya program *Tahfidh* di pondok pesantren penulis rasa sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan ketika penulis melakukan observasi di pondok pesantren tersebut. Antusiasme para santri di pondok pesantren ini juga sesuai dengan metode yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren. Berarti dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dapat

mempengaruhi seberapa antusiasme para santri terhadap program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren.

Kelima strategi pelaksanaan bertujuan agar tercapainya pelaksanaan program *Tahfidh* dengan efektif dan efisien. Untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien pondok pesantren telah menggunakan cara agar semua santri dapat melaksanakan Halaqoh tepat waktu dan sesuai target yang telah ditentukan. Strategi pelaksanaan program *Tahfidh* di pondok pesantren ini tidak berpaku pada strategi yang sudah ada, tetapi strategi dibentuk dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan keadaan yang terjadi saat itu juga. Strategi pelaksanaan program *Tahfidh* disini juga terdapat motivasi yang diberikan ustadz kepada santrinya. Hal tersebut diberikan ustadz kepada santri yang tidak mau melakukan setoran hafalan, sehingga pemotivasian bertujuan mengubah sikap dan pola fikir santri yang tidak mau melakukan tugasnya.

Keenam metode pelaksanaan program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an ini setiap kelasnya dibagi menjadi tiga kelompok dimana setiap kelompok terdapat ustadz halaqoh. Ustadz halaqoh bertugas sebagai pemimpin adanya pembelajaran. Metode yang digunakan antara tiga kelompok dalam satu kelas tersebut sama. Dalam pelaksanaan metode program

Tahfidh ada juga kendalan, seperti santri yang melanggar aturan pelaksanaan halaqoh dan santri yang melanggar diberikan takzir atau hukuman ketika pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran berlangsung. Adanya hukuman yang diberikan ustadz kepada santri bertujuan agar santri jera terhadap hukuman tersebut dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan pembelajaran.

c. Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi merupakan pengawasan atau penilaian dalam arah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan guna penyempurnaan, yaitu untuk mengetahui dan mengamati suatu kegiatan secara berkesinambungan dalam usaha perbaikan kesalahan melalui pengawasan, dan dapat dikatakan suatu keberhasilan. Kegiatan pengawasan meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi untuk membuat kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien. Monitoring dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan atau tidak. Untuk mendukung berjalannya program dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten, metode yang sesuai, lingkungan atau pembiasaan yang terbentuk sejak dini. Program *Tahfidh* al-Qur'an yang sumber dana dari wali santri, bantuan pemerintah dan

pihak-pihak lainnya yang ikut serta dalam menyumbang dana untuk program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren, kemudian peran aktif wali santri juga yang mendukung program pondok pesantren dengan ikut serta aktif dalam mengawasi santri saat berada di rumah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Dari hasil analisis data yang diperoleh Peneliti, maka peneliti menginterpretasikan bahwa dalam manajemen program tahfidz Al-Quran terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari; a). faktor usia santri. b). faktor kecerdasan santri, kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Para santri yang hafalannya paling banyak dan bahkan bisa melampaui target yang ditetapkan sesuai kelasnya kebanyakan memang berprestasi juga di bidang akademik ketika di sekolah. c). faktor tujuan dan minat, tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan. Jika santri tidak memiliki tujuan dan minat untuk apa dirinya menghafal maka akan sulit dalam proses hafalan Al-Quran. d). faktor peran ustadz yang mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang

tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal Al-Quran.

Kemudian faktor penghambat program *Tahfidhal-Qur'an* yang terdiri dari; a). sulitnya mendapatkan tenaga pendidik, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pendekatan bahwa pentingnya mengamalkan hafalan Al-Quran. b). rasa malas, dalam mengatasi rasa malas ini ustadz *Tahfidh* mengajak santri keluar pondok untuk belajar sambil bermain dan terkadang ustadz menuruti kemauan santri jika santri menginginkan keluar pondok untuk membeli jajan, setelah membeli jajan dan jalan-jalan sekitar pondok santri diajak kembali kepondok untuk melakukan kegiatan pondok. c). kemampuan santri yang berfariatif, kemampuan menghafal yang tidak merata menjadi kendala tersendiri, maka untuk mengatasi ustadz menambah waktu muraja'ah, apabila waktu muroja'ah yang telah ditetapkan belum mencukupi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal pondok pesantren.
2. Waktu penelitian yang kurang efektif, karena kesibukan masing-masing informan.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

Namun, meskipun demikian penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah meliputi:

a. Tahap Perencanaan

1) Rapat Yayasan

Rapat yayasan mencakup bagaimana saja langkah yang harus dipersiapkan untuk membentuk program *Tahfidh* yang baik dan benar. Rapat yayasan dilaksanakan oleh pengurus pusat pondok pesantren, kemudian hasil rapat yayasan di umumkan disetiap cabang pondok pesantren.

2) Menyusun Strategi Hafalan

Strategi yang akan digunakan untuk melangsungkan pelaksanaan program *Tahfidh*, pondok pesantren membagi strategi hafalan menjadi tiga kali dalam sehari yaitu subuh, ashar, dan maghrib.

3) Perencanaan Pembelajaran Hafalan

Perencanaan pembelajaran hafalan di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an yaitu tiga kali

halaqoh dalam waktu satu hari dan rapat intern yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali.

4) Perencanaan Kegiatan Pondok Pesantren

Kegiatan pondok pesantren disusun secara terperinci oleh pihak pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi semua santri sehingga tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Sumber Dana

Keuangan pondok pesantren diperoleh dari *I'ana*h syahriyah wali santri dan dari para dermawan yang ikhlas meyisihkan hartanya untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan pondok pesantren. Keuangan pondok pesantren juga diperoleh dari bantuan pemerintah yaitu Kementerian Agama.

2) Keadaan Sarpras

Sarana prasarana di pondok pesantren keadaannya sangat baik, sehingga dapat membantu berjalannya program *Tahfidh*. Pihak pondok pesantren selalu melakukan sistem perbaikan apabila terdapat sarana prasarana yang membutuhkan perbaikan.

3) SDM Tenaga Pendidik

Pengadaan SDM yang ada di pondok pesantren dilakukan oleh pondok pesantren pusat dengan

melakukan seleksi tenaga pendidik yang sesuai bidang yang dibutuhkan pondok pesantren. Pondok pesantren cabang hanya menerima tenaga pendidik dari pondok pesantren pusat.

4) Antusiasme Santri

Antusiasme para santri terhadap program *Tahfidh* sangat tinggi. Semua santri mulai dari kelas I sampai kelas VI sangat bersemangat melakukan kegiatan program *Tahfidh* yang ada di pondok pesantren.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pihak pondok pesantren yaitu evaluasi dengan pimpinan dan evaluasi dengan semua *asatidz* pondok pesantren dan para wali santri. Evaluasi dengan pimpinan dilakukan dalam satu bulan sekali, kemudian evaluasi dengan wali santri dilakukan dalam satu bulan sekali pada hari kamis pada minggu pertama. Kemudian ada juga evaluasi hafalan santri dengan *ustadz* yang dilakukan dalam satu kali per semester genap.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Tahfidhal-Qur'an* Pada Santri di Pondok Pesantren *Yanbu'ul Qur'an* Kudus Jawa Tengah meliputi:

a. Faktor pendukung

1) Faktor usia santri

Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan.

2) Faktor kecerdasan santri

Kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal Al- Quran.

3) Faktor tujuan dan minat

Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan.

4) Peran guru yang mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal Al- Quran.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidhzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, inginnya selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa. Namun faktor yang menghambat juga disebabkan oleh ustadz itu sendiri dan metode yang digunakan kurang variatif dan menarik serta pengaturan waktu yang belummaksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen program *Tahfidh* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
 - a. Dengan adanya program *Tahfidh* yang sudah diterapkan di pondok pesantren diharapkan mampu menambah motivasi para santri yang belum memaksimalkan hafalannya bisa seperti santri yang hafalannya sudah maksimal dan menjadi santri teladan.
 - b. Diharapkan lebih menguatkan metode pelaksanaan program *Tahfidh* agar pondok pesantren lebih maju lagi dan baik disegala bidangnya.
 - c. Dengan evaluasi yang ada sebaiknya pondok pesantren lebih menggunakan kesempatan saat evaluasi seperti apa yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan program maupun hasil dari tindak lanjut program yang ada di pondok pesantren.
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat program *Tahfidh* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.
 - a. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada di pondok pesantren dalam program *Tahfidh* maka para dewan asatidz pondok pesantren lebih menerapkan bagaimana strategi yang lebih baik untuk mengatasi ketika ada faktor penghambat program *Tahfidh* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Ahmad, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Aisyah Siti, “Perencanaan Dalam Pendidikan”, *Jurnal Al Tanzim*, Volume. 7, No. 1 November 2018.
- Al-Mulham Abdullah, *Menjadi Hafidz Al-Qur’an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013.
- Ansori. M, “Manajemen Pendidikan Islam”, dalam <https://mansoringc.wordpress.com/manajemen-pendidikan-islam/>, diakses 29 Januari 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ats-Tsuwaini, Fadh Muhammad, *10 Metode Efektif Agar Anak Mencintai Al-Qur’an*, Yogyakarta: Al-Ajda, 2009.
- Daulay, Putra Haidar, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007.
- Effendi Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Firmansyah Anang dan Mahardika, W. Budi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Foster Bob, dan Sidharta Irwan, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Hafidz Muhammad, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”, Skripsi, (Palembang Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. 49.
- Hamidi Amin, “Manajemen program tahfidz al-qur`an di Madrasah ibtidaiyah (mi) takhasus ma`arif nu Pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019”, *Tesis* (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 23.

- Herujito, M Yayat, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bogor: PT Grasindo, 2001.
- KBBI, “*Pengertian Program*”, dalam <https://kbbi.web.id/program>, diakses 14 Desember 2019.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malichah Nurul, “*Penerapan Metode Tahfidz AlQur’an Pada Santri Usia 6-11 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah*”, Skripsi, (Yogyakarta: Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Muhammad Najamuddin, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Yogyakarta: Sabil, 2011.
- Munawwir, Warson Ahmad, “*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*”, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Neolaka Amos, dan Neolaka, A. Amialia Grace, *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017.
- Nuraeni Siti, “*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an: Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalam Kota Bandung*”, Skripsi (Bandung: Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, 2018), hlm. 3
- S. Alam, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Sakti Andika, “*Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan Pada Pesantren Mahasiswa*”, Jurnal Perspektif, Vol. 3, No. 2 Desember, tahun 2019.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2019.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Feepublish, 2016.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jakarta : Visimedia, 2007.
- W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: Bumin Aksara, 2005.
- Wahid, Alawiyah Wiwi, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Yayan Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- <http://nurfaistiqomah.blogspot.com/2014/01/konsep-manajemen-pendidikan.html>, diakses 28 Januari 2020.
- <https://www.dusturuna.com/quran/54-17/> | [dusturuna.com](https://www.dusturuna.com), diakses 11 Desember 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

I. Narasumber: Koordinator Pondok Pesantren

A. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses program *Tahfidh* al-Qur'an ?
3. Apa saja strategi koordinator pondok pesantren dalam menyelenggarakan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
4. Kapan dilaksanakannya evaluasi program *Tahfidh* al-Qur'an ?
5. Apa yang menjadi tujuan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

B. Pelaksanaan

1. Kebijakan apa yang anda buat terhadap program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerimaan santri baru di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an ini?
3. Bagaimana pengadaan SDM terkait melaksanakan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
4. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
5. Bagaimana hasil dari program *Tahfidh* al-Qur'an, sesuai target yang ditentukan atau tidak?

6. Bagaimana dukungan pemerintah dalam pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan wisuda santri di pondok pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an ini?

C. Evaluasi

1. Bagaimana lembaga mengevaluasi SDM terkait program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Bagaimana proses evaluasi metode yang digunakan dalam program *Tahfidh* al-Qur'an ?
3. Apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga pondok pesantren dan santri setelah melaksanakan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

II. Narasumber: Ustadz Halaqoh Perencanaan

A. Perencanaan

1. Apa saja yang menjadi tugas Ustadz halaqoh dalam program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Kapan program *Tahfidh* al-Qur'an dilaksanakan?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses program *Tahfidh* al-Qur'an ?

4. Apa kegunaan program *Tahfidh* al-Qur'an untuk lembaga?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana proses program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode program *Tahfidh* al-Qur'an yang digunakan?
3. Bagaimana keadaan sarana prasarana pondok pesantren?
4. Bagaimana antusias santri terhadap pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
5. Bagaimana usaha-usaha ustadz untuk meningkatkan prestasi santri agar program *Tahfidh* al-Qur'an berjalan sesuai tujuan yang di inginkan lembaga?
6. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program *Tahfidh* al-Qur'an ?

C. Evaluasi

1. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program *Tahfidh* al-Qur'an ?
3. Bagaimana cara mengevaluasi program *Tahfidh* al-Qur'an pada setiap waktu yang ditentukan?
4. Apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dan santri dengan adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

III. Narasumber: Santri

A. Perencanaan

1. Apa yang anda ketahui tentang program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Apakah ada sosialisasi terkait program *Tahfidh* al-Qur'an ?
3. Kapan dilaksanakannya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Bagaimana cara anda menjaga hafalan agar tidak mengganggu pembelajaran formal?
3. Bagaimana usaha anda ketika setoran hafalan kurang dari target yang ditentukan ustadz halaqoh?
4. Apa manfaat yang anda rasakan terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai program *Tahfidh* al-Qur'an ?

C. Evaluasi

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya evaluasi terhadap program *Tahfidh* al-Qur'an ?

2. Apakah adanya program *Tahfidh* al-Qur'an di pondok pesantren ini dapat menjaga hafalan anda tetap terjaga?
3. Apa manfaat yang anda rasakan terhadap adanya evaluasi program *Tahfidh* al-Qur'an ?

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?
2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA IDENTITAS WAWANCARA

Nama : Mifathul Jannah
Jabatan : Koordinator Pondok Pesantren
Instansi : Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa
Tengah
Tanggal : 25 Februari 2020

A. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Untuk menentukan program *Tahfidh* di pondok pesantren ini itu langkah yang pertama harus ada rapat yayasan karena itu sangat penting, rapat yayasan yang dilakukan oleh pengurus pondok yang ada di pusat, kemudian pondok cabang seperti disini ini hanya menerima hasil rapat yayasan dari pusat. kemudian menyusun strategi hafalan, selanjutnya perencanaan pembelajaran, dan yang terakhir ada perencanaan kegiatan pondok pesantren.

2.

**Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses program
Tahfidh al-Qur'an ?**

Jawab: SDM yang terlibat dalam proses program *Tahfidh* yasemua orang yang ada di pondok pesantren misalnya Ustadz Halaqoh, guru Al-Quran, dan Santri. Karena semua yang ada di pondok pesantren sedikit banyak membantu dengan adanya program *Tahfidh* al-Qur'an di pondok ini.

3. Apa saja strategi koordinator pondok pesantren dalam menyelenggarakan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Strateginya kita menggunakan strategi di tiga waktu setoran halaqoh, yaitu pada waktu subuh, ashar, dan maghrib.

4. Kapan dilaksanakannya evaluasi program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Evaluasi dilakukan satu bulan sekali ada rapat intern asatid Al-Quran dan untuk tes ada per semester genap sekali dan ada raportnya juga.

5. Apa yang menjadi tujuan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Tujuan program *Tahfidh* sendiri itu untuk penjaminan mutu hafalan Al-Quran. Kemudian agar tercapainya target hafalan Al-Quran dengan waktu halaqoh yang telah ditentukan secara baik dan benar.

B. Pelaksanaan

1. Kebijakan apa yang anda buat terhadap program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Kita memberikan otoritas kepada para ustadz halaqoh, kita berikan wewenang untuk ustadz mengelola program *tahfidh al-Qur'an* di pondok pesantren ini.

2. Bagaimana proses pelaksanaan penerimaan santri baru di pondok pesantren ini?

Jawab: Proses pelaksanaan tes seleksi pertama calon santri membaca Al-Quran dengan penguji. Kemudian ada tes psikotes dan hafalan wajib, tujuannya ketika sudah diterima resmi mereka bisa membaca Al-Quran jadi kita disini tidak mengajari membaca Al-Quran tetapi menghafal Al-Quran. Kemudian jika sudah diterima ada karantina satu minggu sebelum masa *tahfidh* dimulai.

3. Bagaimana pengadaan SDM terkait pelaksanaan program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Untuk pengadaan atau rekrutmen SDM yang melakukan seleksi juga pondok pusat kemudian tenaga pendidik yang terpilih akan dikirim ke pondok cabang. Pondok cabang seperti di sini hanya menerima dari pondok pusat. Jadi pondok pusat menjangkau atau asatidiyah yang mampu ditugaskan dimana dan cabang mana yang membutuhkan seperti itu.

4. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Pelaksanaan program *tahfidh* al-Qur'an dibagi menjadi tiga kali dalam sehari yaitu, subuh untuk hafalan baru, ashar untuk mengulang hafalan yang berat yang sebelumnya, dan maghrib untuk mengulang hafalan keseluruhan. Kemudian ada kegiatan maulid nabi pada malam jumat dan libur santri hanya pada jumat sore. Selanjutnya dalam pelaksanaan program ada rapat intern guna menyelesaikan masalah dan pada kelas 1 ditentukan minimal harus hafal 2 juz, ada perjanjian dengan santri jika santri tidak mencapai minimal pada akhir tahun santri akan dipulangkan.

5. Bagaimana hasil dari program *Tahfidh* al-Qur'an, sesuai target yang ditentukan atau tidak?

Jawab: Alhamdulillah sejauh ini selalu sesuai target yang telah ditentukan dan ketika setoran hafalan di tiga waktu yang sudah ditentukan santri selalu memenuhi target. Tapi yang namanya santri ada juga yang kadang belum memenuhi target ketika setoran hafalan. Jika ada santri yang seperti itu maka waktu hafalannya ditambah.

6. Bagaimana dukungan pemerintah dalam pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Untuk dukungan pemerintah terhadap program yang ada di pondok pesantren ini sangat tinggi. Setipa tahunnya sering dipanggil ke Jakarta kebetulan kemarn saya sendiri yang datang bersama beberapa ustadz pondok. Setiap ada

bantuan dari pemerintah pondok ini selalu dapat bantuan sebagai pelopor pondok *Tahfidh* nomor satu di kota Kudus. Ada juga dukungan dari warga sekitar yang membantu berjalannya program di pondok ini.

7. Bagaimana proses tes wisuda santri di pondok pesantren

Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ini?

Jawab: Tes seleksi mulai dari juz 1 sampai juz 30. Kemudian subuh setelah wisuda ditarik di romo kyai untuk setoran ke kyai. Sanat diberikan setelah wisuda dan ujian kelas enam, apabila wisudanya sebelum kelas enam santri belum menerima sanat harus menunggu lulus kelas enam. Kemudian di pondok ini minimal santri menghafal dalam waktu dua tahun.

C. Evaluasi

1. Bagaimana lembaga mengevaluasi SDM terkait program

Tahfidh al-Qur'an ?

Jawab: Evaluasi SDM terkait program ya mengecek bagaimana semua SDM yang terlibat dalam pergerakan totalnya. Misalnya, adanya absen atau kehadiran SDM yang terlibat dalam proses berjalannya program. Jika ada santri yang bermasalah nanti akan kita ajak bicara baik-baik dan pihak pondok pesantren terutama ustadz halaqoh kelompok santri melakukan rapat untuk menemukan solusi yang terbaik untuk santri tersebut.

2. Bagaimana proses evaluasi metode yang digunakan dalam program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: proses evaluasi terhadap program di sini itu ada rapat intern dan konsultasi wali santri dengan ustadz halaqoh. Kemudian evaluasi terhadap hafalan juga dilakukan dalam satu bulan sekali dan tes per semester genap. Kemudian hasil evaluasi ditulis dalam buku raport seperti anak TK ada penjelasan-penjelasan tentang perkembangan santri.

3. Apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga pondok pesantren dan santri setelah melaksanakan program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: untuk pondok pesantren sangat bermanfaat sekali, dengan adanya program target pondok dapat meningkatkan penjaminan mutu hafalan Al-Quran dan juga program pondok berjalan dengan tertib sesuai jadwal yang sudah ada dipondok ini. Kemudian manfaat untuk santri itu santri sendiri bisa lebih tertata waktunya, antara waktu belajar pelajaran sekolah formal dan waktu untuk hafalan Al-Quran tanpa adanya rasa keberatan atau mementingkan salah satu.

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh al-Qur'an*?

Jawab: Faktor pendukung diantaranya dari pimpinan ketika ada masalah membantu memecahkan masalah. Kemudian faktor pendukung juga ada dari segi sarana prasarana yang memadai,

ruangan halaqoh bersih, dingin. Semua santri dan ustadz sangat menjaga kebersihan semua ruangan dan menjaga sarana prasarana dengan baik.

2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab : Faktor penghambat itu ketika ada ustadz sakit, telat. Kemudian ketika ada santri yang tidak tertib dan wali santri yang bermasalah.

IDENTITAS WAWANCARA

Nama : M. Sufyan At Tsauri

Jabatan : Ustadz Halaqoh

Instansi : Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa
Tengah

Tanggal : 29 Februari 2020

A. Perencanaan

1. Apa saja yang menjadi tugas Ustadz halaqoh dalam program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Tugas ustadz membimbing santri dalam program *Tahfidh* dan proses hafalan berlangsung. Kemudian memantau perkembangan hafalan santri.

2. Kapan program *Tahfidh* al-Qur'an dilaksanakan?

Jawab: program dilaksanakan di tiga waktu dalam sehari yaitu, pada pagi hari setelah shalat subuh sampai jam 06.45 WIB, sore hari setelah shalat ashar sampai jam 16.45 WIB, dan malam hari setelah shalat maghrib sampai jam 20.15 WIB.

3. Metode apa yang digunakan dalam proses program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Tidak ada metode.

4. Apa kegunaan program *Tahfidh* al-Qur'an untuk lembaga?

Jawab: Kegunaan program untuk memajukan pondok pesantren agar tetap menjadi pelopor pondok *Tahfidh* nomor satu yang ada di kota Kudus. mempermudah santri mencapai target hafalan tanpa adanya keberatan dan semua proses berjalan dengan waktu yang sudah disusun rapi.

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana proses program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Program Tahfidh dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ada dan dibagi menjadi tiga waktu subuh, ashar dan maghrib. Ketika santri berada di sekolah mulai jam 07.30-12.00 WIB semua tentang mata pelajaran sekolah tidak boleh memikirkan hafalan dan ketika santri sudah kembali ke pondok santri wajib mengikuti program pondok tidak boleh memikirkan pelajaran yang ada di sekolah.

2. Bagaimana metode program *Tahfidh* al-Qur'an yang digunakan?

Jawab: Tidak ada metode khusus hanya saja semua ada di seberapa besar komitmen santri secara pribadi dan berusaha semaksimal mungkin.

3. Bagaimana keadaan sarana prasarana pondok pesantren?

Jawab: Sarana prasarana di pondok ini sangat baik. Semua memadai dan bersih juga memang kita semua diwajibkan menjaga kebersihan dan kerapian pondok pesantren ini.

4.

Bagaimana antusias santri terhadap pelaksanaan program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Sangat antusias karena kebanyakan anak ikut teman mengaji. Tapi ada juga yang inginya itu main terus, jika ada santri yang seperti itu maka jam bermain dikurangi dan jam mengajinya ditambah.

5. Bagaimana usaha-usaha ustadz untuk meningkatkan prestasi santri agar program *Tahfidh al-Qur'an* berjalan sesuai tujuan yang di inginkan lembaga?

Jawab: Menemani, mengarahkan santri, tetap menerapkan kegiatan hafalan yang ditentukan pada tiga waktu dan jika ada masalah dipecahkan bersama. Membagi kelompok-kelompok mengaji. Mejembatani wali santri dengan *asatidz* ketika ada santri yang bermasalah.

6. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Karena lambatnya santri bermacam-macam sebabnya, maka kita biasanya harus tau dulu kendalanya apa. Biasanya kalo santri lambat itu karena dia ingin main terus kalo maunya main terus nanti dikasih tau kalo tidak mengikuti kegiatan akan di takzir dan waktu bermainnya dikurangi, jika santri ngambek biasanya ustadz bertanya maunya apa jika mau jajan ya ustadz mengajak jajan keluar pondok jalan-jalan sekitar pondok terus kembali ke pondok lagi dan menghafal lagi dan mengikuti kegiatan pondok lagi seperti itu.

C. Evaluasi

1. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Evaluasi setiap jamnya jika anak mau maju setoran itu sudah dikatakan berhasil, karena sudah ada kemauan tanpa paksaan. Ada juga evaluasi setiap satu bulan sekali dan per semester dua kali satu tahun.

2. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Jangka waktu yang dibutuhkan itu ada jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendeknya ya tadi bisa sehari perjamnya ketika dilakukan setoran hafalan. Jangka panjangnya setiap satu bulan dan per semester tadi.

3. Bagaimana cara mengevaluasi program *Tahfidh al-Qur'an* pada setiap waktu yang ditentukan?

Jawab: Jika evaluasi ketika waktu setoran hafalan di tiga waktu yaitu, subuh ashar dan maghrib semua kelasnya dibagi berkelompok disini ada 29 kelompok dan 30 ustadz. Setiap kelompok terdiri dari 10 santri dan hampir sama caranya yaitu, santri maju secara bergantian bisa dua-dua atau satu-satu maju setoran ke ustadz halaqoh. Jika sudah maju akan ditulis raport atau buku nilai hasil dari hafalan santri tadi. Kalo per bulan sekali atau per semester caranya tes hafa;an per juz yang sudah didapat santri selama kurun waktu sebulan atau per semesternya tadi dan disitu ada simakan dan hasilnya ditulis di raport.

Kemudian kalo evaluasi yang dilakukan *asatidz* pondok itu ada rapat intern satu bulan sekali. Dan evaluasi perbulannya juga dilakukan ketika santri sambangan pada hari kamis minggu pertama. Santri wajib di simak oleh wali santri dan biasanya wali santri juga konsultasi dengan ustadz halaqoh mengenai perkembangan anaknya.

4. Apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dan santri dengan adanya program *Tahfidh al-Qur'an*?

Jawab: Manfaat bagi lembaga dengan adanya program sangat banyak terutama dapat meningkatnya penjaminan mutu hafalan Al-Quran sehingga pondok ini menjadi pelopor pondok *Tahfidh* nomor satu di kota Kudus. Jika manfaat untuk santri itu santri bisa menghafal tanpa adanya keterpaksaan maksudnya itu kebanyakan santri merasa enjoy merasa senang melakukan kegiatan di pondok karena memang program terperinci yang tersusun rapi dan sesuai waktu yang baik dan benar.

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh al-Qur'an*?

Jawab: Faktor pendukung ustadz bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Komunikasi baik dengan wali santri ketika sambangan, dan sikap wali santri itu beda-beda jika wali santri pasrah kepada kami maka kami malah senang artinya bebas melakukan pengajaran kepada santri sehingga bisa maksimal hasilnya tapi kadang juga ada wali santri yang banyak maunya harusnya anak saya jangan disuruh keras-keras karena

memang tidak bisa keras suaranya , tapi kalo hafalan suaranya pelan ustadz kurang mendengar dengan baik. Santri yang akhlak dan aturannya baik akan mempermudah halaqohnya. Selanjutnya itu kemauan dan kemampuan santri harus bagus, itulah faktor pendukung program di pondok ini.

2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: ketika da wali santri yang banyak mengatur dan santri yang suka ngambek jadi susah ketika pelaksanaan kegiatan halaqoh.

IDENTITAS WAWANCARA

Nama : Nurul Alfian Hasan
Jabatan : Santri
Instan : Pondok Pesantren *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa
Tengah
Tanggal : 3 Maret 2020

A. Perencanaan

1. Apa yang anda ketahui tentang program *Tahfidh* al-Qur'an?

Jawab: Menurut saya program *Tahfidh* itu semua rancangan kegiatan yang ada di pondok pesantren ini untuk mewujudkan visi misi yang ada di pondok pesantren.

2. Apakah ada sosialisasi terkait program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Ada pas pertama dulu ketika dinyatakan di terima menjadi santri di pondok pesantren ini. Dijelaskan apa saja programnya dan bagaimana proses pelaksanaan programnya.

3. Kapan dilaksanakannya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Pada waktu subuh setelah shalat subuh, ashar ketika selesai shalat ashar dan maghrib setelah shalat maghrib.

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Programnya ada tiga kali dalam sehari yaitu dilaksanakan setelah subuh ashar dan setelah shalat maghrib.

2. Bagaimana cara anda menjaga hafalan agar tidak mengganggu pembelajaran formal?

Jawab: Ketika di pondok saya tidak memikirkan pelajaran yang ada di madrasah dan ketika saya di madrasah saya tidak memikirkan mengenai hafalan yang ada di pondok ini. Dan selain kegiatan program halaqoh saya secara rutin deres hafalan saya secara mandiri atau juga bisa di semak sama teman yang lain.

3. Bagaimana usaha anda ketika setoran hafalan kurang dari target yang ditentukan ustadz halaqoh?

Jawab: Saya ditambah jam menghafal oleh ustadz dan setelah itu saya deres sendiri kalo sudah selesai saya meminta bantuan teman untuk menyemak hafalan saya.

4. Apa manfaat yang anda rasakan terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Saya merasa bisa cepat khatam dan mendapat ilmu mengenai akhlak lebih banyak. Program *Tahfidh* juga membantu pembelajaran yang ada di madrasah.

5. Bagaimana pendapat anda mengenai program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: programnya ringan tidak memberatkan pembelajaran di madrasah. Programnya juga tidak selalu membosankan kadang juga kita diberi motivasi ustadz ketika halaqoh dan permainan agar tidak cepat bosan.

C. Evaluasi

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya evaluasi terhadap program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Bagus, karena dengan adanya evaluasi santri seperti saya ini bisa mengetahui seberapa kemampuan hafalan dan perkembangan hafalan kami.

2. Apakah adanya program *Tahfidh al-Qur'an* di pondok pesantren ini dapat menjaga hafalan anda tetap terjaga?

Jawab: Iya, karena kegiatan halaqoh selalu dilaksanakan setiap hari kemudian ada evaluasi juga perbulan dan persemesternya tentang hafalan santri disini. Kegiatan pondok pesantren selalu ada kaitannya dengan hafalan kita jadi tidak gampang lupa.

3. Apa manfaat yang anda rasakan terhadap adanya evaluasi program *Tahfidh al-Qur'an* ?

Jawab: Manfaat yang saya rasakan itu hafalan saya dapat terjaga dan saya tidak merasakan keberatan ketika melaksanakan semua program dan evaluasinya tidak memberatkan pembelajaran di madrasah.

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor pendukung adanya program *Tahfidh* al-Qur'an?

Jawab: Fasilitas yang bagus dan bersih jadi saya merasa nyaman ketika di pondok pesantren ini. Program yang menyenangkan ada permainan tidak serius terus. Ustadz yang menyenangkan dan asik menambah semangat dalam pelaksanaan program *Tahfidh*.

2. Apa faktor penghambat terhadap adanya program *Tahfidh* al-Qur'an ?

Jawab: Ketika ustadz ada yang sakit maka program terganggu dan ketika ada santri yang sakit jadi tidak bisa mengikuti program *Tahfidh*. Penghambat juga ketika saya tidak fokus dan lagi tidak bersemangat.

Lampiran 3 Brosur Pendaftaran Santri Baru

PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK

Tahun Ajaran 2020 -2021
PENDAFTARAN SANTRI BARU

Waktu Pendaftaran
Tanggal 1 - 15 Maret 2020 M / 6 - 20 Rajab 1441 • Secara Online (Selama 15 hari)
Pengumuman Hasil Verifikasi PSB tanggal 16 Maret 2020 •

Materi Tes Seleksi
• Hafalan Wajib • Baca Al-Qur'an • Psikotes

Pengumuman Hasil Tes Seleksi
• Pada Hari Rabu Pahing 1 April 2020 M

Tempat Pendaftaran
Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak PTYQA
Jl. KHM. Arwani No. 12 Kranbon Kota Kudus
Telp. (0291) 433625

Syarat Pendaftaran
1. Putra Umur 6 s/d 7 tahun (lahir 2013 - 2014)
2. Mengisi formulir pendaftaran ONLINE
3. Menyerahkan FC **akta kelahiran** 5 lembar (serta menunjukkan aslinya)
4. Menyerahkan **foto ukuran 4x6** 2 lembar (berwama dan berpeksi hitam)
5. Menyerahkan FC **Ijazah TK /TPQ** 2 lembar
6. Menyerahkan FC **KTP Ortu/Wali** 5 lembar
7. Menyerahkan FC **KK** 5 lembar
8. Administrasi Pendaftaran **Rp 250.000,-**
9. No **3 s/d 7** diserahkan ketika dinyatakan lulus (Untuk persyaratan mengikuti karantina)

Pelaksanaan Tes Seleksi
Tanggal 29 Maret 2020 / 05 Sya'ban 1441 •
Waktu : Jam 07:30 s/d 11.00 Wib •

Tempat Tes Seleksi
Auditorium PTYQ Pusat
Jl. KHM. Arwani Kelurahan 24
Kajeksan Kota Kudus

Visi - Misi
• Hafidh dan berakhlak qur'ani serta terapan dalam prestasi
• Tercapainya anak usia 6-12 (SD/MI) yang Hafidh Al-Qur'an 30 juz.
• Cakap, Cerdas, Terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
• Memiliki kecakapan, knowledge, psikomotorik & value yang profesional di bidang ilmu pengetahuan.
• Ta'at beribadah, sopan santun dan berbudiya serta bermartabat.

<https://arwaniyah.com/psbkrandon> **ONLINE**

TAHAP PENDAFTARAN

PTYQA 2020

- 1** Pendaftar mengisi formulir pendaftaran secara online atau elektronik. (1-15 Maret 2020)
- 2** Panitia memverifikasi data dan berhak menyeleksi pendaftar
- 3** Mengirim surat pemberitahuan ke WA / email tentang kelulusan verifikasi. (16 Maret 2020)
- 4** Pendaftar Lulus / Tdk Lulus seleksi verifikasi
- 5** (lulus) Membayar administrasi pendaftaran via transfer dan konfirmasi ke panitia*
- 6** Panitia mengkonfirmasi pendaftar dengan mengirimkan link UK mendownload nomor peserta test dan materi hafalan**
- 7** Peserta men-download bukti peserta test via web dengan memasukkan kode unik peserta
- 8** Datang ke lokasi test dgn membawa bukti pendaftaran dan peserta mengikuti rangkaian test tahap 1 (20 Maret 2020)
- 9** Peserta mendapatkan pengumuman kelulusan tahap 1 via email / WA. Peserta yang lulus maka mendapat karantina dan menyelesaikan administrasi (via pendaftaran)
- 10** Karantina ± 20 hari*** dan wali santri mendandatangani MOU & Surat Pernyataan Kesanggupan
- 11** PENGUMUMAN KELULUSAN****
Peserta telah resmi menjadi santri PTYQA mengikuti masa percobaan selama satu bulan keesepan

* Pembayaran Pendaftaran (Bagi yang lulus Verifikasi) pada tanggal 17 - 18 Maret 2020 M
 Pendaftaran 250.000
 Kode Pendaftaran xxx
 Nomor Transfer 250 xxx
 Ket: Kode Pendaftaran & Kode Transfer
 via email WA setelah lulus verifikasi

** Pendaftaran materi Hafalan: Wajib pada tanggal 18 Maret 2020 IM 23 Ruang 1441 H
 *** Waktu Karantina: Mulai tanggal 07- 27 Juni 2020 M, 15 Syawal - 05 Dzulkaidah 1441 H
 **** Pengumuman Hasil Karantina: Tanggal 28 Juni 2020 M, 06 Dzulhijjah 1441 H



Administrasi

Biaya Karantina	
Konsumsi, laundry, kesetiaan dll	1.250.000
Pertinggalan Tidur	510.000
Al-Qur'an	70.000
Peralengkapan mandi	50.000
Total Biaya Seleksi Tahap I (Karantina)	1.880.000
Biaya Setelah Lulus Karantina	
Seragam olahraga, Pondok & Sekolah	1.150.000
Buku, Alat Tulis, LKS dan Eskuil 1 th	1.400.000
Registrasi, Peralengkapan Mengaji	
Raport Tahfidh	300.000
Uang Pangkal	1.000.000
SPP / Sertiyahat Bulan Juli	1.250.000
Infra, Pembangunan	6.000.000
Total Biaya Seleksi Tahap II	11.000.000

PSB 2020

<https://arwanriyah.com/psbkrandon>

ONLINE



Kantor Sekretariat :
 Pondok Tahfidh Yantou'ul Qur'an Anak
 Jl. Krtik, Arwanri No. 12 Krandon Kcia
 Kudus Jateng Telp. (0291) 435625
 Hp. 0856 4165 2595 (sms/WA)

Lampiran 4 Jam Kegiatan Murabbi

➤ JAM KEGIATAN MUROBBI

NO	WAKTU WIB	NAMA KEGIATAN
1	03.45 – 04.20	Membunyikan bel bangun tidur – menghidupkan Murottalan – Membangunkansantri – membimbing dan mengawasi mandi – Menertibkan santri untuk jama'ah shubuh di Masjid (30 menit sebelum sholat Shubuh)
2	04.20 – 04.45	Menertibkan santri Sholat berjamaah Subuh – menertibkan masuk kelompok mengaji
3	06.45 – 07.20	Membunyikan bell makan pagi dan mengawasi santri sarapan pagi – Membantu santri mempersiapkan diri ke sekolah
4	12.00 – 13.00	Menertibkan santri Sholat berjamaah Dhuhur – membimbing sholat qobliyyah dan ba'diyyah Dhuhur – Membimbing doa bersama sebelum makan – Mengawasi santri makan siang – mengawasi dan membimbing santri tidur siang
5	13.00 – 14.30	Mengawasi santri ketika tidur siang
6	14.30 – 15.00	Membunyikan bel bangun tidur – Membangunkansantri – membimbing dan mengawasi mandi – menertibkan santri untuk pergi ke Masjid dan persiapan jama'ah Ashar
7	15.00 – 15.30	Menertibkan santri Sholat berjamaah Ashar – menertibkan masuk kelompok mengaji
8	16.45 – 17.50	Membunyikan bell makan Sore – Mengawasisantri makan – mengawasi bermain dan persiapan jama'ah magrib – menghidupkan Murottalan di masjid 10 menit sebelum Adzan Magrib
9	17.50 – 18.00	Mengawasi dan menertibkan santri untuk pergi ke Masjid
10	18.00 – 18.30	Menertibkan santri dalam Sholat berjamaah Maghrib – Membimbing sholat ba'diyah – Menertibkan masuk kelompok mengaji
11	20.15 – 21.00	Menertibkan santri dalam sholat berjamaah Isya – membimbing Shalat qobliyyah dan Ba'diyah Isya dan Shalat witir – membimbing santri tidur malam
12	21.00 – 03.45	Mengawasi tidur malam

Murobbi adalah penziawantahan dari orang tua yang harus tinggal bersama santri selama 24 jam

Lampiran 5 Kegiatan wawancara dengan koordinator Pondok Pesantren.



Lampiran 6 Kegiatan wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren.



Lampiran 7 Kegiatan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren.



Lampiran 8 Proses Pelaksanaan Program *Tahfidh* Al-Quran



Lampiran 9 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-6196.Un.10.3.J.3/PP.00.9/18/2019 Semarang, 19 September 2019

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatkurroji, M. Ag
2. Drs. Danusiri, M. Ag

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Faza Aulia

NIM : 1603036044

Judul : Manajemen Kurikulum TAHFIDZ AL-QUR'AN di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fatkurroji, M. Ag
2. Pembimbing II : Drs. Danusiri, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,
Jurusan MPI

Fatkurroji, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1 033

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B – 1345 /Un.10.3/D.1/TL.00./02/2020 20 Februari 2020

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Faza Aulia

NIM : 1603036044

Yth

Kepala Sekolah MI NU Tahfidz Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus
Di Kudus

Assalamu 'alaikum Wr Wb..

Dibentahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa.

nama : Faza Aulia

NIM : 1603036044

alamat : Kutuk Rt 06 Rw 04, Kec.Undaan, Kab. Kudus

judul skripsi : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

Pembimbing :

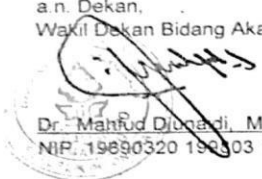
1. Drs. Danusri, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30/1 hari/bulan, mulai tanggal 25 Februari 2020 sampai dengan tanggal 25 Maret 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan tenimakasih.

Wassalamu 'alikum Wr Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Mahfud Djuwandi, M. Ag
NIP. 19690320 199303 1004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



يُحْفِظُ مَا كُنَّا نُنْشِئُ

PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK

Jl. KH. Muhammad Arwani No. 12 Krandon Kota Kudus (0291) 435652

SURAT KETERANGAN

No: 68 KP-PTAYQ III 20

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakaatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pelaksana Pendidikan Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus, menerangkan bahwa :

Nama : Faza Aulia

NIM : 1603036044

Keterangan : Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 25 Februari - 25 Maret 2020

Lokasi / Objek : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon Kudus

Judul Penelitian : Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Demikianlah surat ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kudus, 25 Maret 2020

Ketua Pelaksana
Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
Anak-Anak

H. AHMAD AINUS NAIM

